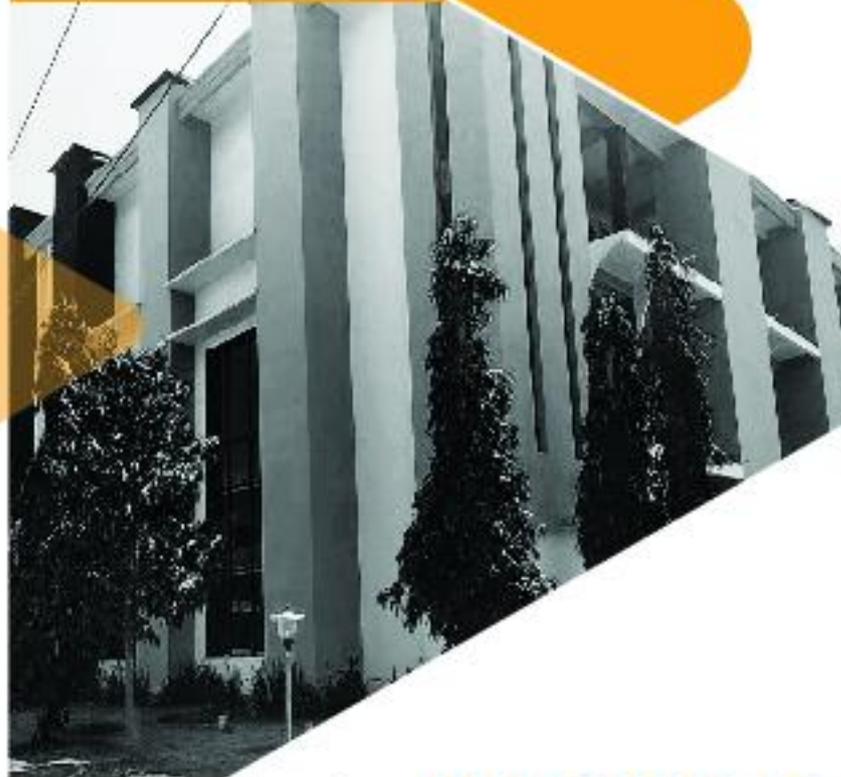


# ABSYARA

*Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat  
Bidang Pendidikan, Sains, dan Teknologi*



**VOLUME 1, NOMOR 2**  
DESEMBER 2020

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS HAMZANWADI**

Jln. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid No. 123 Pancor Lombok Timur  
Tlp. (0370) 21934, Fax. (0370) 22954

OJS: <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/ab> - Email: [absyara@hamzanwadi.ac.id](mailto:absyara@hamzanwadi.ac.id)



# TIM EDITORIAL

- **PENANGGUNG JAWAB**

Dr. H. Edy Waluyo, M.Pd., Universitas Hamzanwadi

- **PIMPINAN REDAKSI**

Assoc. Prof. Dr. Baiq Fatmawati, M.Pd., Universitas Hamzanwadi (SCOPUS ID: 57200103296)

- **DEWAN EDITOR**

Baiq Desi Dwi Arianti, M.T., Universitas Hamzanwadi (SCOPUS ID: 57217990364)

Jamaluddin, M.Eng., Universitas Hamzanwadi

- **REVIEWER**

Dr. Purwati Kuswarini Suprpto, Universitas Siliwangi (SCOPUS ID: 57203066333)

Dr. Ramlawati, Universitas Negeri Makasar (SCOPUS ID: 57196086689)

Hunaepi, M.Pd., Universitas Pendidikan Mandalika (SCOPUS ID: 57212555798)

Shahibul Ahyan, M.Pd., Universitas Hamzanwadi (SCOPUS ID: 57208696342)



# KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatu,

Puji syukur kami haturkan ke hadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia dan hidayah-NYA kami dapat menerbitkan Karya Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat dari berbagai penelitian dalam jurnal ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, bidang Pendidikan, Sains, dan Teknologi Volume 1 Nomor 2, Edisi Desember 2020. Keberadaan jurnal ABSYARA ini menjadi wujud profesional Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hamzanwadi untuk dapat membagi informasi ilmiah yang dapat diterapkan oleh seluruh pihak.

Aspek-aspek yang dikaji dalam terbitan edisi ini adalah:

Edukasi Zero Waste berbasis teknologi informasi; Pengembangan kompetensi profesional guru PAI melalui pemanfaatan teknologi informasi; Pendampingan pembuatan hand sanitizer berbasis kearifan lokal (ekstrak tangkai bunga cengkeh); In House Training (IHT) dalam penyusunan karya tulis ilmiah; Pelatihan desain media interaktif pada pembelajaran daring bagi dosen pendidikan biologi; Pendampingan public speaking pada tutor lembaga kursus bahasa Inggris; Pelatihan uji kompetensi keahlian siswa sekolah kejuruan menggunakan metode Participatory Learning and Action (PLA).

Kami berharap dengan terbitnya Jurnal Absyara edisi Juli 2020 ini dapat mendorong peneliti lain untuk dapat terus mengabdikan pada masyarakat dan menyumbangkan hasil karya ilmiahnya pada Jurnal ABSYARA dalam bidang pendidikan, sains, dan teknologi.

Tim Redaksi



# DAFTAR ISI

## SAMPUL

TIM EDITORIAL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
Edukasi Zero Waste berbasis teknologi informasi Rasyid Hardi Wirasasmita, Baiq Desi Dwi Arianti, Muhammad Zamroni Uska Yosi Nur Kholisho, Zoatul Wardi .....	1-8
Pengembangan kompetensi profesional guru PAI melalui pemanfaatan teknologi informasi Usman Sutisna, Mia Fitriah Elkarimah, Fery Rahmawan Asma .....	9-14
Pendampingan pembuatan hand sanitizer berbasis kearifan lokal (ekstrak tangkai bunga cengkeh) Sundari, Dharmawaty M. Taher, Nurhasanah, Abdu Mas'ud, Said Hasan .....	15-21
In House Training (IHT) dalam penyusunan karya tulis ilmiah Hodiyanto, Al Ashadi Alimin .....	22-29
Pelatihan desain media interaktif pada pembelajaran daring bagi dosen pendidikan biologi Taufik Samsuri, Agus Muliadi, Muhali, Muhammad Asy'ari, Saiful Prayogi, Hunaepi ....	30-35
Pendampingan public speaking pada tutor lembaga kursus bahasa Inggris St. Ayu Surayya, Maman Asrobi, Ari Prasetyaningrum .....	36-45
Pelatihan uji kompetensi keahlian siswa sekolah kejuruan menggunakan metode Participatory Learning and Action (PLA). Yupi KuspanDI Putra, Muhamad Sadali, Fathurrahman, Mahpuz .....	30-35



## Pengembangan kompetensi profesional guru PAI melalui pemanfaatan teknologi informasi

Usman Sutisna\*<sup>1</sup>, Mia Fitriah Elkarimah<sup>2</sup>, Fery Rahmawan Asma<sup>3</sup>

usmansutisna09@gmail.com\*<sup>1</sup>, el.karimah@gmail.com<sup>2</sup>, ferytijany489@gmail.com<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta

Received: 13 Oktober 2020 Accepted: 25 Desember 2020 Online Published: 31 Desember 2020

DOI: 10.29408/ab.v1i2.2629 URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v1i2.2629>

**Abstrak:** Guru sebagai garda terdepan dalam pengembangan sekolah dan peserta didik harus memiliki berbagai macam kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam kompetensi profesional, guru harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan diri dan berkomunikasi. Dalam rangka mendukung hal tersebut, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta mendorong terwujudnya pembelajaran yang baik, khususnya dalam pembuatan naskah soal maupun materi yang memerlukan komponen bahasa Arab maupun Al-quran di dalamnya. Pelatihan ini diikuti oleh 35 guru agama dari 34 satuan Pendidikan Sekolah Dasar, baik negeri maupun swasta, yang tergabung dalam KKGPAI (Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam) se-kecamatan Setiabudi. Metode pelatihan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi atau praktik langsung. Tugas tim pengabdian masyarakat sifatnya membantu para guru yang awalnya tidak memahami dan tidak bisa membuat soal berbahasa Arab secara komputerisasi menjadi bisa. Oleh karena itu para guru diharapkan dapat mengamalkan ilmunya dalam rangka tugas pengajaran di sekolah masing-masing khususnya dapat membuat soal PAI dan karya tulis dengan menggunakan bantuan komputer. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat secara umum para guru agama yang tergabung dalam KKPAAI Kecamatan Setiabudi sudah dapat membuat soal PAI berbahasa Arab menggunakan aplikasi komputer.

**Kata kunci:** Teknologi Informasi; Kompetensi Profesional Guru; Peyusunan Naskah Soal PAI

**Abstract:** Teachers are at the forefront of school, and students' development must have various competencies, namely pedagogical, personal, social, and professional competencies. In professional competence, educators must take advantage of information and communication technology to communicate and develop themselves. This community service activity aims to support the educator in gaining professional competence. Significantly to improve Islamic Religious Education (PAI) teachers' professional competence and encourage the realization of good learning, especially in making questions and materials that require Arabic Al-Qur'an components in it. Thirty-five religious teachers from 34 Elementary School Education units, both public and private, who are members of the KKGPAI (Islamic Religious Education Teachers Working Group) throughout the Setiabudi sub-district attended this training. The training method uses lectures and demonstrations or direct practice. The community service team's task is to help teachers who initially do not understand and cannot make Arabian font or language with computers. Therefore, through in-teacher training, the educator can make PAI questions and written works in Arabic using computers. As the results of community service activities in general, religious teachers who are members of the KKPAAI of Setiabudi district have made PAI questions in Arabic using a computer application.

**Keywords:** Information Technology; Teacher Professional Competence; Preparation of PAI Question Script

## PENDAHULUAN

Menurut Permen Dikbud nomor 16 tahun 2007, kompetensi guru merupakan kompetensi yang dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Seorang pendidik dituntut agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Dalam kompetensi pedagogik, kemampuan guru berupa keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai kepada pengevaluasian (Ismail, 2010). Dalam hal pengevaluasian, seorang guru dikatakan berkompoten apabila memahami teknik dan prosedur evaluasi, serta mampu melaksanakan evaluasi sehingga didapat hasil evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran (Oermann & Gaberson, 2009). Pelaksanaan evaluasi tersebut dimulai dari perencanaan evaluasi, pembuatan soal tes, mengolah dan menganalisis hasil tes hingga menginterpretasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran (Sudjiono, 2009).

Evaluasi atau penilaian dalam sebuah pendidikan merupakan sesuatu yang wajib dilaksanakan karena penilaian merupakan bagian dari kurikulum pendidikan (Arikunto, 2009). Empat unsur dalam pendidikan yang membentuk suatu sistem dalam proses pendidikan yakni adanya; tujuan, isi atau materi, proses atau metode, dan evaluasi atau penialain. Untuk mendapatkan hasil dari proses pendidikan maka penilain dilakukan. Materi apapun yang diberikan kepada peserta didik, muaranya akan mendapatkan penilaian dari para guru yang memegang masing-masing materi tersebut (Arifin, Zainal, 2009). Melalui evaluasi atau penilaian, guru dapat mendeteksi kesulitan belajar yang dialami peserta didik (Arianti, dkk. 2020).

Di dalam proses evaluasi pembelajaran, pendidik diwajibkan untuk membuat beberapa hal, diantaranya membuat soal-soal pembelajaran, baik itu soal tugas harian maupun soal ujian semester. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembuatan tes atau soal ujian, terutama untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) masih kurang (Harun & Fauzan, 2019). Hal ini diakibatkan karena banyak guru PAI tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan teknologi informasi dalam pembuatan. Selama ini pemanfaatan teknologi informasi hanya sebatas sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran lebih efisien dan efektif, dan meningkatkan efektivitas guru dalam pembelajaran (Nugroho, dkk., 2019). Pembelajaran berbasis media digital pada pelajaran PAI juga membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat menunjang terhadap pengembangan PAI sendiri (Nugraha dkk., 2014).

Selama ini sebagian besar guru PAI di kecamatan Setiabudi dalam menuliskan soal berbahasa arab, baik hadist dan ayat Al-quran menggunakan tulisan tangan kemudian dipoto atau discan, setelah itu baru dimasukkan ke file soal sebelum diprint. Hal ini dikarenakan guru PAI masih kesulitan dalam membuat soal yang mencantumkan ayat atau hadist dalam sebuah soal menggunakan bantuan teknologi komputerisasi. Oleh karena itulah perlu adanya sosialisasi dan pelatihan tentang bagaimana cara menulis al-quran atau hadist dalam pembuatan naskah soal secara otomatis menggunakan komputer. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu mengembangkan kompetensi profesional guru melalui pelatihan penulisan bahasa arab atau huruf hijaiyah menggunakan aplikasi Quran in Word dalam membuat naskah soal PAI.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan tempat**

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dari bulan September - November 2019. Tempat pelaksanaan pelatihan di SDN Menteng Atas 14 Pagi yang beralamat di Jl. Minangkabau Dalam No.11 Kelurahan Menteng Atas Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.

### **Prosedur pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah ceramah dan demonstrasi atau pelatihan secara langsung. Metode ini digunakan karena dalam pelatihan lebih mudah dipahami oleh peserta pelatihan (Nahdi, dkk., 2020). Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

#### **1. Persiapan**

Pada tahap persiapan, dimulai dari sosialisasi program dan pembentukan tim pelaksana kegiatan. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan pihak KKPAI (Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam) dan mengurus perizinan kegiatan. Setelah itu menyusun proposal kegiatan.

#### **2. Pelaksanaan**

Tim melakukan pelatihan kepada seluruh guru-guru agama dengan menyampaikan materi tentang pembuatan naskah soal PAI dalam menulis. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai cara menginstal *setup* Quran in Word dari internet ke PC Personal Komputer. Lalu memberikan informasi mengenai cara penggunaan *setup* quran yang sudah terinstall tersebut dalam rangka penyusunan soal PAI. Terakhir peserta akan dibantu untuk mengoperasikan keyboard PC berbahasa arab untuk memudahkan pengetikan soal berbahasa arab (huruf hijaiyah).

Setelah melakukan pelatihan, tim melakukan pendampingan kepada guru-guru dalam rangka memberikan bantuan tentang cara install Quran in Word dan hal-hal yang berhubungan dengan tujuan kegiatan di atas, sehingga dengan pendampingan tersebut maka peserta pelatihan dapat terbantu.

#### **3. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan dengan cara mengobservasi naskah soal yang dibuat para guru pada saat Ujian Akhir Semester Genap yang dilaksanakan perkiraan bulan November 2019.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di SDN Menteng Atas 14 Pagi didapatkan hasil seperti terlihat pada tabel 1. Berikut ini:

Tabel 1. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Peserta	Hasil
1	September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi awal dari soal UTS mata pelajaran PAI</li> <li>- Rapat koordinasi dan pembentukan tim PKM</li> </ul>	Dosen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ditemukan sebagian besar guru PAI tidak bisa menggunakan aplikasi komputer dalam membuat soal yang berhuruf arab/hijaiyah</li> <li>- Terbentuknya tema kegiatan</li> <li>- Terbentuknya tim pelaksana kegiatan</li> </ul>
2	Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi dengan pihak KKPAI kec. Stiabudi</li> <li>- Koordinasi dengan pihak sekolah</li> <li>- Menyusun proposal kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tim Dosen</li> <li>- Pihak KKPAI</li> <li>- Kepala sekolah SDN Menteng Atas 14 Pagi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendapat kesepakatan dan dukungan dari pihak KPPAI</li> <li>- Mendapat izin dari pihak sekolah</li> <li>- Terbentuknya proposal kegiatan</li> </ul>
3	11 – 13 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempersiapkan alat dan bahan kegiatan pelatihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tim Dosen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PPT materi pelatihan</li> <li>- <i>Software</i> pelatihan</li> </ul>
4	16 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tim Dosen</li> <li>- Peserta pelatihan sebanyak 35 orang guru PAI dari 34 sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbentuknya pemahaman guru dalam menginstal dan menggunakan aplikasi untuk menulis bahasa arab/hijaiyah untuk pembuatan soal mata pelajaran PAI</li> </ul>
5	26 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi hasil kegiatan melalui soal ujian semester</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tim Dosen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian besar guru-guru PAI di kecamatan setiabudi sudah mampu menggunakan aplikasi Quran in Word</li> </ul>
6	28 – 30 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan laporan kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan kegiatan</li> </ul>



**Gambar 1.** Pembukaan Acara



**Gambar 2.** Sambuatan Oleh Ketua KKGPAI Kecamatan Setiabudi



**Gambar 3.** Paparan Tim

## **Pembahasan**

Pada tahap persiapan, dari hasil observasi awal didapatkan bahwa masih banyak guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam membuat soal-soal ujian, terutama soal-soal dalam tulisan bahasa arab atau huruf hijaiyah. Selama ini soal-soal dibuat atau diketikkan oleh operator sekolah, itupun untuk soal yang menggunakan huruf arab atau hijaiyah dilakukan dengan manual atau tulis tangan, kemudian tulisan tersebut difoto dan discan, baru dimasukkan ke dalam file soal.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan teknologi informasi dalam menulis soal berbahasa arab atau huruf hijaiyah didapatkan ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam menggunakan aplikasi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan selain guru-guru tersebut sudah cukup berumur, kemampuan TIK guru tersebut juga rendah.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan naskah-naskah soal ujian akhir semester yang dilakukan setelah pelatihan selesai. Hasil temuan didapatkan data bahwa hampir sebagian besar peserta pelatihan sudah menggunakan tulisan arab/hijaiyah melalui aplikasi Quran in Word. Adapun sekolah yang masih menggunakan cara manual dalam menulis bahasa arab atau huruf hijaiyah yaitu sekolah-sekolah yang pesertanya pada saat pelatihan memiliki kemampuan TIK yang rendah dan sudah berumur.

## SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagian besar peserta yang mengikuti pelatihan sudah mampu menggunakan aplikasi Quran in Word dalam menyusun soal-soal ujian mata pelajaran PAI yang berbahasa arab atau menggunakan huruf hijaiyah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini bisa dikatakan sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Bahkan ketua KKKPAI mengharapkan pelatihan diadakan rutin setiap tahunnya.

## PERNYATAAN PENULIS

Artikel atau tulisan ini belum pernah dipublikasikan pada jurnal apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. D. D., Kholisho, Y. N., Ismatulloh, K., Wirasamita, R. H., Uska, M. Z., Fathoni A., Jamaluddin. (2020). Pelatihan computer based test (cbt) ujian nasional untuk siswa smk di lombok timur. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 22-23
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan ke-4. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumiaksara.
- Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). Meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76-81.
- Harun, I., & Fauzan, M. (2019). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran oleh guru pendidikan agama islam. *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 88-99.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44-63.
- Oermann, M. H., & Gaberson, K. B. (2016). *Evaluation and testing in nursing education*. Springer Publishing Company.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (2007). Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Nugraha, M. S., Supriadi, U., & Anwar, S. (2014). Pembelajaran pai berbasis media digital (studi deskriptip terhadap pembelajaran pai di sma alfa centauri bandung). *J. Pendidik. Agama Islam-Ta'lim*.
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Prees.
- Nugroho, B. T. T. A. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pai di sd negeri candirejo. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 7(1).

## Pendampingan pembuatan *hand sanitizer* berbasis kearifan lokal (ekstrak tangkai bunga cengkeh)

Sundari<sup>1\*</sup>, Dharmawaty M. Taher<sup>2</sup>, Nurhasanah<sup>3</sup>, Abdu Mas'ud<sup>4</sup>, Said Hasan<sup>5</sup>

<sup>1\*</sup>sundari@unkhair.ac.id, <sup>2</sup>dharmawaty.taher@unkhair.ac.id, <sup>3</sup>nurhasanah@unkhair.ac.id,

<sup>4</sup>abdumasud@unkhair.ac.id, <sup>5</sup>saidhasan.unk@gmail.com

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Khairun Ternate, Indonesia

Received: 13 Oktober 2020      Accepted: 26 Desember 2020      Online Published: 31 Desember 2020

DOI: 10.29408/ab.v1i2.2697      URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v1i2.2697>

**Abstrak:** Upaya untuk mencegah infeksi virus merupakan tanggung jawab bersama semua warga negara Indonesia termasuk akademisi. Pencegahan dimulai dari menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan. Salah satu alternatif lain dalam mencuci tangan adalah dengan menggunakan *hand sanitizer*. Program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi dan membantu masyarakat dalam mencegah infeksi virus Covid-19 berbasis kearifan lokal melalui pendampingan mahasiswa dalam membuat *hand sanitizer* berbahan produk lokal yaitu ekstrak tangkai bunga cengkeh dan mendistribusikan produk tersebut ke masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu produksi, distribusi produk, dan edukasi (ceramah). Produk didistribusikan ke lingkungan kampus Universitas Khairun dan enam sekolah di kota Ternate. Hasil program pengabdian pada masyarakat ini yaitu telah diproduksi *hand sanitizer* berbahan dasar ekstrak tangkai bunga cengkeh sebanyak 300 botol, dan telah didistribusikan ke masyarakat. Secara umum respon masyarakat penerima produk *hand sanitizer* ekstrak tangkai bunga cengkeh ini adalah masyarakat antusias dan berkomentar baik terhadap produk *hand sanitizer* ini.

**Kata kunci:** Covid-19; Ekstrak Tangkai Bunga Cengkeh; Hand Sanitizer; Kearifan Lokal

**Abstract:** Efforts to prevent viral infection are a shared responsibility of all Indonesian citizens, including academics. Prevention starts from keeping a distance, wearing a mask, and washing hands. Another alternative to washing hands is to use a hand sanitizer. This community service activity program aims to educate and assist the community in preventing infection with the Covid-19 virus based on local culture through assisting students in making hand sanitizers made from local products, namely clove flower stem extract, and distributing them to the community. The methods used in this activity are production, product distribution, and education (lectures). The team will distribute the product to the Khairun University campus area and six schools in Ternate city. This community service program's result is 300 bottles of clove flower stalk extract and distributed to the public. In general, the community's response to the hand sanitizer product from clove flower stalk extract is that the public is enthusiastic and has good comments on this hand sanitizer product.

**Keyword:** Covid-19; Extract of clove flower stalks; Hand sanitizer; Local culture

### PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mencegah penyebaran infeksi virus Corona-19 selain melaksanakan *social distancing* adalah tertib untuk selalu mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*. Pemakaian praktis di luar rumah adalah dengan pemakaian *hand sanitizer*. Namun pada saat ini produk *hand sanitizer* sudah mulai langka dan harganya mahal (Saraswati, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) menjelaskan salah

satu cara pencegahan penyebaran virus Corona adalah dengan membersihkan tangan secara teratur, memakai cairan antiseptik pembersih tangan (*hand sanitizer*) yang mengandung alkohol atau mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (Tamtomo, 2020). Pada saat pandemik Covid-19 kebutuhan antiseptik dan *hand sanitizer* sebagai bahan pencegahan infeksi Covid-19 menjadi utama (Nakoe, dkk., 2020).

Pada saat ini, dunia telah dilanda pandemic virus corona, termasuk Indonesia. Sejak diumumkannya pasien positif oleh presiden Joko Widodo sampai saat ini angka penambahan ODP, dan PDP terus meningkat. Angka kematian di Indonesia tergolong tinggi karena mencapai kurang lebih 8,58% (Farisa, 2020). Pandemi corona di Indonesia di mulai dari Jakarta dan sekitarnya selanjutnya menyebar di beberapa propinsi termasuk Maluku Utara.

Pada bulan April 2020 perkembangan kasus Covid-19 di Maluku Utara menjadi ODP 333 orang, OTG 75 orang (Kominfo, 2020). Petugas gugus Covid-19 di Maluku Utara selalu melaporkan update jumlah ODP dan PDP di Maluku Utara. Pada awalnya dari sejumlah 3 orang PDP 1 orang dinyatakan positif. Kondisi ini menuntut komitmen kita selaku masyarakat untuk mengikuti arahan pemerintah dengan menjaga *social distancing* dan rajin mencuci tangan baik dengan sabun ataupun *hand sanitizer*.

Salah satu upaya yang telah dilakukan prodi Pendidikan Biologi FKIP universitas Khairun adalah dengan membuat *hand sanitizer* pada matakuliah Bioteknologi. Formula *hand sanitizer* yang dikembangkan adalah *hand sanitizer* berbahan alami dari ekstrak tangkai bunga cengkeh dan alkohol 70%. BPOM dalam surat edarannya telah memiliki standar bahan pembuatan *hand sanitizer* yaitu Etanol 96%, Gliserol 98%, Hidrogen Peroksida 3%, dan air steril atau Aquadest (BPOM, 2020). Akan tetapi pada saat itu bahan-bahan tersebut mengalami kelangkaan, sehingga dimanfaatkan bahan lokal yaitu ekstrak tangkai bunga cengkeh dapat meminimalisir kendala bahan alkohol 98% diganti alkohol 70% karena ekstrak tangkai cengkeh banyak mengandung fenol dan alkohol (Wahyuni, 2020). Selain itu esensial oil dan peroksida tidak diperlukan lagi karena ekstrak tangkai cengkeh memiliki aroma khas dan kuat. Ekstrak cengkeh juga memiliki kandungan eugenol yang tinggi dan secara invitro dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme (Utami, dkk., 2019). Penggunaan alkohol berkadar lebih dari 60% secara terus menerus dapat mengakibatkan kerusakan pada lapisan kulit (Wijaya, 2013). Sehingga diperlukan zat atau unsur lain untuk menetralsir hal tersebut, dalam hal ini menggunakan ekstrak tangkai bunga cengkeh.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dapat dilaksanakan langkah dan solusi terhadap permasalahan yang terjadi yaitu melaksanakan kegiatan produksi *hand sanitizer* dengan menggunakan bahan dasar eugenol ekstrak tangkai bunga cengkeh dan alkohol 70% serta bahan alam lainnya. Produksi masal *hand sanitizer* berbahan alam ini akan dibagikan pada masyarakat. Produksi masal *hand sanitizer* ini diharapkan dapat membantu pemenuhan bahan antiseptik pensanitasi tangan sebagai upaya mencegah infeksi virus corona.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mencegah infeksi virus Covid-19 berbasis kearifan lokal melalui pendampingan mahasiswa dalam membuat hand sanitizer berbahan produk lokal yaitu ekstrak tangkai bunga cengkeh, dan mendistribusikan hasil produksi tersebut ke masyarakat kota Ternate serta mengedukasi masyarakat tentang cara mencegah penyebaran virus Covid-19

## METODE PELAKSANAAN

### Waktu dan tempat

Program ini akan berlangsung selama 8 bulan yaitu dari bulan April sampai dengan Oktober 2019. Lokasi kegiatan pengabdian produksi *hand sanitizer* di Laboratorium Biologi Universitas Khairun Ternate dan pembagian produk pada masyarakat sekolah TK, SD, SMP, SMA dan masyarakat umum di kota Ternate

### Prosedur pelaksanaan

1. Tahap Persiapan  
Persiapan alat dan bahan serta komposisi *hand sanitizer*, dan persiapan peserta serta tempat pelatihan
2. Produksi *Hand sanitizer*
  - a. Melibatkan 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa pendidikan biologi
  - b. Pendampingan mahasiswa dalam produksi *hand sanitizer* oleh dosen
3. Pendampingan dan sosialisasi produk dengan membagikan *hand sanitizer* pada masyarakat, agar membiasakan diri mencuci tangan atau membersihkan tangan dengan *hand sanitizer* khususnya di sekolah. Pada saat membagikan produk dilakukan simulasi menjaga kebersihan tangan sebagai upaya pencegahan penularan covid 19.
4. Evaluasi dan persiapan tindak lanjut, melalui pemberian *feedback* atau umpan balik dari masyarakat yang menggunakan produk *hand sanitizer*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada tahap persiapan dosen dan mahasiswa mempersiapkan bahan-bahan untuk pembuatan *hand sanitizer*. Antara lain alkoho 70%, gliserin dan ekstrak tangkai bunga cengkeh. Sebelum pencampuran dilakukan, dosen terlebih dahulu mendampingi mahasiswa dalam pembuatan ekstrak tangkai bunga cengkeh. Dosen mengarahkan dan memberi petunjuk mengenai takaran bahan-bahan yang digunakan.



Gambar 1. Dosen mendampingi mahasiswa membuat ekstrak tangkai bunga cengkeh



Gambar 2. Hasil pengekstrakan tangkai bunga cengkeh

Setelah hasil pengekstrakan tangkai bunga cengkeh didapatkan, kemudian dilakukan pencampuran antara ekstrak tangkai bunga cengkeh dengan alkohol 70%, gliserin, dan maserasi

kayu sabo yang mengandung vit. E, dengan komposisi 600ml alkohol, 400 ml ekstrak tangkai bunga cengkeh, 20 ml gliserin dan 10gram kayu sabo.



Gambar 3. Pencampuran semua bahan

Setelah hasil pencampuran didapatkan selanjutnya ke tahap pengemasan dan labeling produk.



Gambar 4. Persiapan Labeling



Gambar 5. Produk akhir *hand sanitizer* ekstrak tangkai bunga cengkeh

Setelah produksi selesai, didapatkan hasil produksi sejumlah 300 botol *hand sanitizer*. Kemudian produk ini didistribusikan ke 6 (enam) lokasi di kota ternate, yaitu di fakultas FKIP, Pasca sarjana, LPPM, Fakutas Sastra, Fakultas Perikanan, dan sekolah PAUD, TK, SD, SMP dan SMA di kota Ternate. Selain mendistribusikan produk *hand sanitizer*, dilakukan juga edukasi tentang pola hidup sehat di lokasi-lokasi tempat penyebaran produk.



Gambar 6. Penyebaran produk dan edukasi hidup sehat di salah satu SD di kota ternate



Gambar 7. Penyerahan Produk *Hand sanitizer* di Sekolah TK dan PAUD

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi pengembangan produk *hand sanitizer* berbahan dasar ekstrak tangkai bunga cengkeh. Evaluasi dilakukan dengan cara uji tingkat penerimaan produk (Fikriawan, 2019). Berdasarkan hasil analisis tingkat hasil penerimaan masyarakat di kota Ternate terhadap produk *hand sanitizer* berbahan baku ekstrak tangkai bunga cengkeh diperoleh persentase sebesar:



Gambar 8. Preferensi konsumen terhadap produk *Hand sanitizer*

Berdasarkan Gambar 6 diketahui bahwa produk *Hand sanitizer* berbahan ekstrak tangkai bunga cengkeh disukai oleh konsumen sebagai produk *Hand sanitizer* yang layak digunakan berdasarkan kriteria warna, aroma, khasiat, kemasan.

### Pembahasan

Pendampingan pembuatan produk *hand sanitizer* berbahan dasar ekstrak tangkai bunga cengkeh yang dihasilkan dalam kegiatan ini berjalan dengan lancar, seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Kualitas produk *hand sanitizer* berbahan dasar ekstrak tangkai bunga cengkeh yang dihasilkan mampu menggantikan produk-produk lain yang sejenis, karena ekstrak tangkai bunga cengkeh dapat menjadi pengganti alkohol dan triklosan serta parfum. Meskipun bahan yang digunakan tidak sesuai dengan ketentuan dari BPOM, akan tetapi dari

selama pengujian hasil produksi, produk mampu memiliki kasiat yang sama dengan produk yang lainnya.

Tingkat penerimaan masyarakat akan produk ini juga sangat baik. Sekolah-sekolah dan lingkungan kampus sangat antusias dalam menerima produk ini. Dari segi edukasi, masyarakat dapat mengetahui cara hidup sehat dan memiliki pengetahuan bahwa bahan alami seperti cengkeh juga mampu untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19. Sehingga kedepannya masyarakat lebih dapat mawas diri untuk menjaga kesehatan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pendampingan pembuatan dan pendistribusian produk *hand sanitizer* ke masyarakat dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhasil didapatkan dengan baik. Pendistribusian produk *hand sanitizer* ke masyarakat mampu membantu masyarakat dalam mencegah penyebaran virus Covid-19. Produk ini dapat diterima dan digunakan oleh masyarakat di kota Ternate.

## **PERNYATAAN PENULIS**

Artikel ini merupakan hasil program pengabdian kepada masyarakat masa pandemik Covid-19 di Maluku Utara. Tulisan ini belum pernah dipublish pada jurnal lain.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim pelaksana PKM penugasan Covid-19 dengan judul Pembuatan *Hand sanitizer* berbahan dasar tangkai bunga cengkeh mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Khairun Ternate yang telah memberikan suport dana untuk kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Farisa, F. C. (2020, April 19). *UPDATE 18 April: 6.248 Kasus Covid-19 di Indonesia, Persentase Kematian 8,56 Persen*. Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/19/07123281/update-18-april-6248-kasus-covid-19-di-indonesia-persentase-kematian-856?page=all>
- Fikriawan, W. (2019). *Uji Mutu Fisik Dan Penerimaan Volunter Gel Handsanitizer air Perasan Pelepah Pisang Kepok* (Doctoral dissertation, Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang)
- Kominfo, A. (2020, April). *Diskominfo Malutprov*. Retrieved from Web Resmi Pemprov Maluku Utara: <https://malutprov.go.id/gugus-tugas--covid19-malut-menggelar-rapid-test>
- Nakoe, R., Lalu, N. A. S., & Mohamad, Y. A. (2020). Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 65-70.
- Saraswati, P. D. (2020, April). *Polri: Masker-Hand Sanitizer Langka karena Permintaan Tinggi*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200324163937-12-486574/polri-masker-hand-sanitizer-langka-karena-permintaan-tinggi>

- Surat Edaran Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor KP.11.01.2.83.20.14 tentang Pembuatan *Hand Sanitizer* dalam Upaya Mencegah Virus Corona. (2020). Jakarta: Badan POM Republik Indonesia
- Tamtomo, A. B. (2020, Maret 20). *INFOGRAFIK: Cara Buat Hand Sanitizer Versi WHO*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/18/183000265/infografik--cara-buat-hand-sanitizer-versi-who>
- Utami, R. T., Dewi, S. S., & Darmawati, S. (2019). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Batang Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) terhadap Pertumbuhan Bakteri Methicillin-Resisten *Staphylococcus aureus* (MRSA). In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (Vol. 2).
- Wahyuni, N. A. (2020). *Uji aktivitas antibakteri ekstrak bunga cengkeh (Syzygium aromaticum) terhadap Klebsiella pneumoniae secara in vitro* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wijaya, J. I. (2013). Formulasi Sediaan Gel Hand Sanitizer Dengan Bahan Aktif Triklosan 1, 5% dan 2%. *Calyptra*, 2(1), 1-14.

## *In House Training (IHT) dalam penyusunan karya tulis ilmiah*

Hodiyanto\*<sup>1</sup>, Al Ashadi Alimin<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>hodiyanto@ikipgriptk.ac.id, <sup>2</sup>dj\_ashadi@yahoo.co.id

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Pontianak

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Pontianak

Received: 4 November 2020    Accepted: 4 Desember 2020    Online Published: 31 Desember 2020

DOI: 10.29408/ab.v1i2.2710    URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v1i2.2710>

**Abstrak:** Salah satu persyaratan dalam pengajuan kenaikan pangkat guru adalah publikasi karya tulis ilmiah. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah. Oleh karena itu, melalui Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini dapat membantu guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah melalui *In House Training (IHT)*. Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan guru dalam penyusunan proposal, laporan, dan artikel karya tulis ilmiah, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 2) mengetahui respon peserta pelatihan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa *workshop*, pelatihan, seminar, pendampingan atau bimbingan, seminar proposal, dan seminar hasil. Sedangkan untuk mengetahui ketercapaian hasil kegiatan adalah melalui tes mengenai karya tulis ilmiah dan angket kuesioner respon peserta pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan: 1) peningkatan pengetahuan guru peserta pelatihan dalam penyusunan proposal, laporan, dan artikel karya tulis ilmiah, 2) tingkat kepuasan peserta sebesar 88% yang artinya peserta sangat puas dalam mengikuti kegiatan ini.

**Kata kunci:** *In House Training; Karya Tulis Ilmiah; Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

**Abstract:** *One of the requirements in applying for teacher promotion is the publication of a scientific article. However, based on the results of interviews, many teachers have difficulty compiling scientific papers. Therefore, through the Community Stimulus Partnership Program (CSPP), it can help teachers prepare scientific papers through In House Training (IHT). This community service program aims to: 1) increase the knowledge of teachers in the preparation of proposals, reports, and writing scientific articles, especially Classroom Action Research (CAR), 2) determine the responses of training participants. The method used in this activity is workshops, training, seminars, mentoring, proposals seminars, and research results seminars. Meanwhile, determining the achievement of the activity results is through tests about the publication of a scientific article and a questionnaire on training participants' responses. The activity results showed: 1) increased knowledge of teachers in preparing proposals, reports, and scientific writing articles, 2) the level of participant satisfaction was 88%, which means that participants were delighted with this activity.*

**Keyword:** *Classroom Action Research; In House Training; Scientific Writing*

### PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia terus menerus dilakukan dengan kebijakan-kebijakan perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi menuju masyarakat Indonesia yang bermartabat. Salah satu yang menjadi orientasi perubahan yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah, tentang peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang berkarakter dan bermartabat sehingga diharapkan mampu membentuk manusia Indonesia yang berkarakter dan bermartabat sebagai

generasi penerus bangsa.

Pemerintah telah berupaya keras untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah tentang kebijakan sertifikasi bagi guru di seluruh Indonesia. Kebijakan yang dicetuskan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ini mengamanatkan bahwa pentingnya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga mampu bersaing dengan Negara-negara berkembang lainnya. Kebijakan sertifikasi guru dan dosen ini tentunya dapat membawa dampak bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, harapan pemerintah yang tertuang dalam setiap kebijakan terhadap guru dan dosen juga semakin ketat sehingga ada keseimbangan antara peningkatan kesejahteraan dan kualitas pelayanan pendidikan masyarakat pada umumnya. Terkait dengan kebijakan itu pemerintah mengharapkan pula ada peningkatan profesionalisme guru dalam hal penelitian yang selanjutnya dapat dipublikasikan secara ilmiah baik dalam bentuk laporan penelitian maupun dalam bentuk jurnal ilmiah hasil penelitian. Hal ini tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 35 tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan kenaikan pangkat Guru dan Angka Kreditnya dan Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Selain itu, adanya sertifikasi guru juga diharapkan mampu memberikan pengembangan terhadap profesionalisme guru dalam membuat karya tulis ilmiah baik karya ilmiah penelitian maupun karya ilmiah non penelitian. Persoalan karya tulis ilmiah ini merupakan masalah bagi hampir seluruh guru di Indonesia tanpa terkecuali guru yang ada di Kalimantan Barat. Persoalan kenaikan pangkat guru semakin diperketat, yang turut menjadikan guru di Kalimantan Barat khususnya di SDN 17 Pontianak Kota menjadi suatu persoalan yang memerlukan pemecahan secara serius bagi kalangan baik LPTK maupun Dinas Pendidikan terkait dalam pengembangan karya akademik khususnya karya tulis ilmiah ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota masih banyak guru-guru yang tidak bisa mengajukan dupak untuk kenaikan pangkat karena masih lemahnya guru-guru dalam penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah. Pada gambar 1 adalah bukti wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nuraini, S.Pd dan salah satu guru di SDN 17 Pontianak Kota Bapak Masdi, S.Pd. Mayoritas guru-guru di SD Negeri 17 Pontianak hanya sampai di IV A. Dari hasil wawancara dengan Kepsek bahwa kenaikan IV A ini diperoleh karena kenaikan pangkat secara berkala sebelum diberlakukannya Permenpan No 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dan Permendiknas No 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan atau persoalan yang dialami oleh para guru di SDN 17 Pontianak adalah terhambatnya kenaikan pangkat guru golongan IV/a dan III/d dikarenakan syarat karya tulis ilmiah ini, ditambah lagi dengan kebijakan baru bahwa untuk kenaikan pangkat golongan dari III/b dan seterusnya sudah mensyaratkan karya tulis ilmiah yang dipublikasikan. Persoalan ini menjadi lebih rumit dan menjadi sumber keterlambatan dalam meningkatkan jabatan fungsional guru. Kinerja profesional dapat diukur dengan kenaikan pangkat jabatan guru secara berkala. Oleh sebab itu, kegiatan Program Kegiatan Masyarakat Stimulus (PKMS) perlu dilakukan untuk mengatasi persoalan yang dialami guru khususnya guru di SDN 17 Pontianak Kota.

Untuk mengatasi permasalahan kesulitan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah khususnya penyusunan PTK maka dalam PKMS ini tim akan melakukan kegiatan in house training (IHT) kepada guru-guru SDN 17 Pontianak Kota dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Kegiatan IHT merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko, 2012). Dari pengertian ini maka IHT adalah pelatihan sumber daya manusia (SDM) yang kegiatannya berdasarkan permintaan oleh institusi klien, sehingga biasanya semua peserta berasal dari satu instansi yang sama. Kegiatan/pelatihan SDM dilaksanakan pada satu institusi saja maka materi dalam kegiatan IHT disesuaikan dengan kebutuhan dari SDM institusi tersebut. IHT adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru (Baharuddin & Kanada, 2017).

Macam-macam kegiatan IHT: (1) peer teaching, (2) pengamatan video pembelajaran, (3) diklat, (4) workshop, (5) seminar, (6) diskusi terkait pendidikan (7) pembuatan alat peraga, (8) penelitian, (9) penulisan buku/bahan ajar, (10) pembuatan media pembelajaran, (11) pembuatan karya teknologi/ karya seni (Kasmad, 2015). Adapun pelaksanaan IHT dalam Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) adalah berupa kegiatan pelatihan, diskusi, workshop, dan pembimbingan/pendampingan. Keuntungan dan manfaat dari IHT meliputi: (1) tidak perlu membayar biaya perjalanan karena pelaksanaan di tempat peserta kerja sehingga pembiayaan lebih murah. (2) pelatihan akan lebih fokus dan nyaman karena dilaksanakan di tempat para peserta pelatihan, sehingga contoh-contoh bisa diambil langsung dari tempat pelatihan (Drayto, 2017). Berdasarkan hasil IBM Dharmawan, Ramona, & Rupiasih (2016) bahwa kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah tergolong efektif setelah diberikan IHT. Wardani, dkk. (2019) juga menggunakan IHT dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru di Kabupaten Pringsewu. Melalui kegiatan IHT dalam PKMS ini guru-guru ditargetkan dapat memahami jenis-jenis karya tulis ilmiah dan mampu menyusun karya tulis ilmiah (PTK) dan membuat artikel ilmiah. Selain itu, para peserta juga diharapkan mampu untuk submit artikel ilmiah minimal ke jurnal cetak yang ada di Kalimantan Barat.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan tempat**

Pelaksanaan pelatihan melalui IHT ini dilaksanakan di SDN 17 Pontianak Jalan I. Putri Candramidi, Sungai Bangkong, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak Prov. Kalimantan Barat. Pelaksanaan PKMS ini dimulai dari bulan April 2019 sampai September 2019.

### **Prosedur pelaksanaan**

Melalui kegiatan IHT ini diharapkan guru-guru mampu menyusun dan membuat PTK sampai ke draf artikel ilmiah. Adapun langkah dalam IHT ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **1. Perencanaan**

Dalam kegiatan IHT ini diperlukan adanya perencanaan terkait pelaksanaan dan pembiayaan yang diperlukan. Keberhasilan dan suksesnya kegiatan tentu harus melalui perencanaan yang bagus. Dalam kegiatan IHT yang perlu dibuat adalah membuat tujuan

IHT; menentukan metode IHT, peserta, materi, waktu dan tempat, bahan yang diperlukan dalam pelatihan, model evaluasi, dan pembiayaan yang dibutuhkan.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan. Dalam pelaksanaan dibagi lagi ke dalam dua tahapan. Tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan yang perlu dilakukan dalam PKMS ini adalah persiapan bahan seperti materi, jadwal pertemuan, instrumen, dan evaluasi). Pada tahap persiapan tim PKMS melakukan koordinasi terhadap pihak sekolah dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan IHT. Pelaksanaan IHT yang akan dilakukan dalam PKMS ini terdiri dari beberapa tahap dan dibantu dua orang mahasiswa. Kegiatan tersebut diawali dengan workshop KTI, pendampingan penyusunan proposal, seminar proposal, pendampingan penyusunan laporan penelitian, pelatihan penulisan artikel ilmiah, dan seminar hasil penelitian.

## 3. Evaluasi

Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) melalui peningkatan kapasitas guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah lebih khusus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan mahasiswa, tentu dievaluasi mengenai:

- a. Hasil kerja laporan penelitian tindakan kelas.
- b. Tanggapan guru sebagai peserta PKMS terhadap pelaksanaan kegiatan IHT yang berupa seminar, workshop, pendampingan yang dibuat.
- c. Tanggapan guru terhadap apa yang dipahami setelah mengikuti PKMS.
- d. Tanggapan Kepala Sekolah terkait kegiatan PKMS.

Adapun yang terlibat dalam kegiatan PKMS ini adalah tim PKMS dua orang, dua orang mahasiswa dan guru-guru di SD Negeri 17 Pontianak.

Tabel 1. Tim PKMS

No	Nama	Jabatan dalam PKMS	Pekerjaan
1.	Hodiyanto, M.Pd	Ketua	Dosen
2.	Al Ashadi Alimin, M.Pd	Anggota	Dosen
3.	Syarif Restian Mandala Putra	Anggota	Mahasiswa
4.	Tri Jayanti	Anggota	Mahasiswa

Tabel 2. Data Guru-Guru SDN 17 Pontianak

No	Nama	NIK	Tanggal Lahir	Golongan Terakhir	TMT Golongan	TMT di Sekolah
1	Aminah	6171034208770003	1977-08-02	III A	2011-10-01	2006-04-01
2	Indra Gunawan	6171041111720001	1972-11-11	III A	2014-08-01	2002-12-01
3	Kartini	6171012306670004	1972-11-14	III D	2013-04-01	2013-04-01
4	Masda	6171054801670006	1967-01-08	III D	2010-10-01	2006-01-02
5	Masdi	6171052104640006	1964-04-21	IV A	2007-10-01	2013-03-11
6	Nuraini	6171046911700001	1970-11-29	III D	2014-10-01	2000-03-01
7	Nurlaila	6171035005660013	1966-05-10	III A	2014-08-01	2002-01-15
8	Puji Kasiani	6171055007680004	1968-07-10	IV A	2010-10-01	2002-12-02
9	Riennova	6171014201820000	1982-01-02	III B	2013-04-01	2009-02-01
10	Siti Nurhamidah	6171056909640009	1964-09-29	IV A	2006-04-01	2005-07-01
11	U. Novika	6101055711860000	1986-11-17	III A	2015-10-01	2010-01-01

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 maka jumlah peserta yang terlibat dalam PKMS ini berjumlah 11 orang, sedangkan tim PKMS terdiri dari 2 orang dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan PKMS ini berupa tes pemahaman PTK, dan angket respon kegiatan PKMS. Tes pemahaman PTK ini diberikan sebelum dan setelah kegiatan PKMS, sedangkan respon diberikan setelah kegiatan PKMS selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

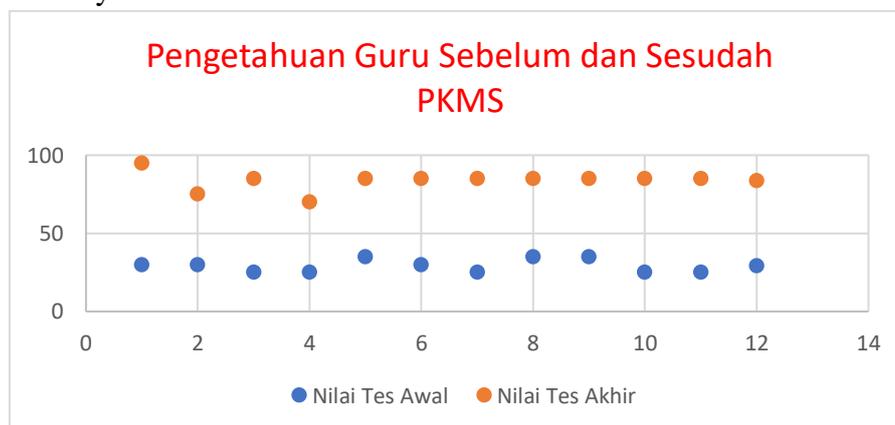
### Hasil

#### 1. Respon Peserta dalam Kegiatan PKMS

Pengabdian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, secara umum pelaksanaan PKMS yang dilakukan menunjukkan tingkat kepuasan peserta sebesar 88%. Berdasarkan hasil angket kepuasan yang diberikan kepada peserta menunjukkan bahwa 94% peserta berpendapat bahwa tim PKMS ahli dibidangnya, 90% materi yang disampaikan bermanfaat, 86% materi yang disampaikan sesuai dengan tema PKMS, 87% pelaksanaan PKMS sesuai dengan harapan peserta, dan 84% fasilitas yang diberikan pada saat kegiatan PKMS sudah sesuai. Adapun capaian yang sudah dihasilkan dalam kegiatan PKMS ini adalah peningkatan pengetahuan guru mengenai penelitian tindakan kelas (PTK), laporan hasil PTK peserta, artikel ilmiah hasil PTK peserta, draf artikel ilmiah pengabdian dan narasi kegiatan yang sudah terbit di tribun Pontianak *online*, dan video kegiatan yang sudah diupload.

#### 2. Peningkatan Pengetahuan Karya Tulis Ilmiah

Sebelum PKMS ini dilakukan, tim PKMS memberikan tes awal kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan awal peserta dalam penyusunan karya tulis ilmiah khususnya penelitian tindakan kelas (PTK). Di bawah ini akan ditampilkan hasil pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan *in house training* (IHT) dalam penyusunan karya tulis ilmiah khususnya PTK.



Gambar 1. Grafik Pengetahuan Guru Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKMS

Selain itu, berdasarkan hasil tes pengetahuan peserta mengenai karya tulis ilmiah khususnya penelitian tindakan kelas (PTK) diperoleh bahwa pengetahuan guru sebelum diberikan IHT masih tergolong rendah dengan rerata 29,1, tetapi setelah diberikan IHT pengetahuan guru mengenai PTK mengalami peningkatan dengan rerata 83,6. Hal ini menunjukkan bahwa IHT memberikan pengaruh dan kontribusi yang positif terhadap peningkatan pengetahuan guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah khususnya penelitian

tindakan kelas (PTK). Kegiatan PKMS ini dimulai dari koordinasi dengan pihak sekolah mitra SDN 17 Pontianak Kota, Workshop KTI, pendampingan dan bimbingan KTI, dan pada saat laporan kemajuan ini dibuat, kegiatan PKMS sampai pada seminar proposal.



Gambar 2. Kegiatan Workshop dan Pendampingan dan Bimbingan Proposal PTK



Gambar 3. Seminar Proposal dan Pendampingan Laporan Hasil PTK

Pada gambar 3 menunjukkan aktivitas dalam kegiatan PKMS yang berupa workshop KTI dan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan proposal PTK. Jadi, sebelum peserta diminta untuk membuat proposal, tim PKMS memberikan workshop dulu mengenai cara penyusunan proposal PTK. Setelah proposal sudah selesai maka dilanjutkan dengan seminar proposal dan pendampingan penyusunan laporan hasil penelitian seperti tampak pada gambar 4. Selanjutnya, pada gambar 5 peserta dilatih untuk menulis artikel ilmiah dari laporan hasil penelitian tersebut dan diakhiri dengan seminar hasil penelitian. Pada saat pendampingan, tim PKMS selalu memberikan motivasi dan membantu peserta jika mengalami permasalahan dalam penyusunan proposal, laporan maupun artikel ilmiah.



Gambar 4. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Seminar Hasil PTK

## **Pembahasan**

Dalam kegiatan ini diperoleh laporan hasil PTK peserta yang bisa diajukan untuk pengajuan angka kredit. Ada 7 laporan hasil PTK peserta yang sudah diterima oleh tim PKMS, sedangkan laporan peserta yang lain masih tahap revisi. Selain laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK), peserta juga membuat artikel ilmiah dari hasil PTK. Artikel peserta saat ini sudah disubmitkan dan masih dalam proses *in review* pada Jurnal Penelitian Guru-Guru Ketapang yang terdiri dari: Matan Tanjung Pura Kayong (PPKn), Kecubong Kayong (IPA), Cerdas Kayong (MTK), Ulu Aik Kayong (IPS), dan Mantra Kayong (Bahasa). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan proposal, laporan dan artikel PTK selama mengikuti kegiatan PKMS ini melalui IHT yang berupa pelatihan, workshop, dan pendampingan. Hasil ini sesuai dengan hasil pengabdian yang dilakukan Neneng & Basuki (2019), Djariyo, dkk. (2011), dan Gunawan, Triwiyanto & Kusumaningrum (2018) bahwa pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

## **SIMPULAN**

Pengabdian ini sudah dilakukan sampai seminar proposal. Dari hasil PKMS melalui *in house training* dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) peningkatan pengetahuan guru dalam penyusunan proposal, laporan dan artikel karya tulis ilmiah (KTI) khususnya PTK, (2) pelaksanaan PKMS yang dilakukan menunjukkan tingkat kepuasan peserta sebesar 88%.

## **PERNYATAAN PENULIS**

Pernyataan tentang bahwa artikel yang dibuat belum pernah dipublish pada jurnal yang lain.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami sampaikan kepada KEMENRISTEKDIKTI atas dana Hibah PKMS Tahun Anggaran 2019 yang telah diberikan serta IKIP-PGRI Pontianak yang telah menjadi mitra dalam kegiatan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin, B., & Kanada, R. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui In House Training. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1-20.
- Dharmawan, K., Ramona, Y., & Rupasih, N. N. (2016) Model Pembinaan In-House Training sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Udayana Mengabdikan*, 15(2), 74-81.
- Djariyo, I. K. I. P., Suliyanto, J., Mudzanatun, I. K. I. P., Reffiane, F., & Purnamasari, I. (2011). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 13-19.
- Drayton, S. (2017). The Advantages and Disadvantages of In-House Training.
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi para guru sekolah menengah pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 128-135.

- Kasmad, K. (2015). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Kegiatan in House Training (Iht) Bagi Guru Kelas I SD. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2).
- Neneng, L., & Basuki, B. (2019). Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Guru Biologi Menulis Karya Ilmiah melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 25-34.
- Permendiknas. (2010). Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Permendiknas. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Sujoko, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran melalui In-House Training. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11(18), 27-39.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 323-342.

## Pendampingan *public speaking* pada tutor lembaga kursus bahasa Inggris

ST. Ayu Surayya\*<sup>1</sup>, Maman Asrobi<sup>2</sup>, Ary Prasetyaningrum<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>andreasurayya@gmail.com

<sup>1,2,3</sup>Bahasa Inggris, Universitas Hamzanwadi

Received: 12 November 2020 Accepted: 24 Desember 2020 Online Published: 31 Desember 2020  
DOI: 10.29408/ab.v1i2.2724 URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v1i2.2724>

**Abstrak:** Berdasarkan temuan dilapangan, ternyata masih banyak lulusan dari lembaga kursus yang masih belum mengerti teknik *public speaking*. Padahal lembaga kursus tersebut termasuk lembaga kursus terkenal di Indonesia. Para lulusan ini memang relatif terhitung cepat dalam praktik membaca maupun berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris. Namun, lancarnya produksi kata ini tidak diimbangi dengan variasi suara, perubahan intonasi dan minim makna. Sebagai dosen jurusan Bahasa Inggris, tentu hal ini juga menjadi tanggung jawab bersama. Terlebih, para lulusan ini kini telah berdirikan membuka lembaga kursus Bahasa Inggris sendiri. Sehingga dituntut untuk dapat berkomunikasi kepada peserta didiknya. Dengan demikian, sangat diharapkan bahwa lembaga kursus yang sekarang sudah berdiri, khususnya di kecamatan Selong, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan teknik *public speaking* yang benar. Oleh sebab itu perlu diadakan pelatihan *public speaking* pada tutor lembaga kursus bahasa Inggris Adapun rancangan pengabdian yang dilaksanakan adalah: 1.) Penyampaian materi pendampingan, 2.) Pelaksanaan praktik berbicara di intern forum, 3.) Study tour pada lembaga kursus lain, 4.) Pelaksanaan praktik berbicara sekaligus evaluasi di luar forum. Pengabdian pada masyarakat ini mendapatkan hasil yaitu pemahaman para tutor lembaga kursus Bahasa Inggris yang ternaung dalam Foreign Language Center (FLC) kecamatan Selong, Lombok Timur telah meningkat dilihat dari bagaimana mereka menerapkan teknik *public speaking* saat praktik mengajar sebagai tutor Bahasa Inggris.

**Kata kunci:** Bahasa Inggris; Lembaga Kursus; Public Speaking

**Abstract:** Based on the observations' results, many graduate students from an English course institution still do not understand *public speaking* techniques. Even though the course institution is a well-known course institution in Indonesia, these graduates are relatively fast reading and speaking English. However, this word's smooth production was not matched with variations in voice, changes in intonation, and minimal meaning. As a lecturer in the English department, this is also our responsibility. Moreover, these graduates are now having their English course institutions independently. They are required to be able to communicate with their students. It is hoped that the current course institutions, especially in the Selong sub-district, can improve the quality of learning by applying correct *public speaking* techniques. Therefore, it is necessary to hold *public speaking* training for tutors at English language course institutions. The service plans carried out are: 1.) Delivery of mentoring material, 2.) Implementation of speaking practice in internal forums, 3.) Study tours at other course institutions, 4.) Practicing speaking as well as evaluating outside the forum. This community service has increased English tutors' understanding in the Foreign Language Center (FLC) of Selong sub-district, East Lombok, seen from how they apply *public speaking* techniques during their teaching practice English tutors.

**Keyword:** English Course Institute; English Language; Public Speaking

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya, *public speaking* adalah presentasi yang diberikan langsung kepada banyak audiensi. Tujuan untuk berbicara di depan umum ini bisa untuk mendidik, menghibur atau mempengaruhi pendengar. Artinya, target utama dan krusial dalam praktik *public speaking* adalah perhatian dari pendengar (MacIntyr, 2007). Namun, berbeda dengan presentasi secara

online yang sering terdiri dari *slide* dan *pre-recorded video*, *public speaking* lebih menekankan pada ujaran yang langsung diucapkan pada saat itu juga. Jadi, berdasarkan fungsi dan karakteristik *public speaking* tersebut, bidang ini banyak ditemukan dalam event formal dan informal dengan banyak audiensi, seperti seminar, presentasi, pidato, diskusi panel, rapat pleno, drama, kampanye, mengajar di kelas dan sebagainya (Andriyanti, 2015; Putri, 2017).

Sebenarnya, kesadaran akan pentingnya *public speaking* sendiri telah dikenali dalam peradaban manusia sejak berabad-abad lampau. Sejarah mencatat bahwa kegiatan *public speaking* telah dilakukan di Yunani dan Romawi Kuno dalam bentuk retorika (Burhanuddin, 2019). Namun, pada kenyataannya, hanya beberapa bidang pendidikan, seperti ilmu komunikasi, ilmu politik, penceramah agama yang fokus menempatkan *public speaking* sebagai bidang yang harus dipelajari. Hal ini terlihat dari banyaknya penelitian ilmiah yang ramai membahas tentang *public speaking* pada bidang ilmu agama, sosial dan politik (Munip 2016; Burhanudin & Syathori, 2019; Yanti, 2017; Syahroni, 2019). Padahal, selain bidang tersebut, seorang pendidik formal maupun informal pun sangat membutuhkan keterampilan berbicara.

Dosen, guru, maupun tutor sebuah lembaga kursus pun membutuhkan keterampilan berbicara yang baik. Keterampilan ini mampu melatih kepercayaan diri mereka untuk berkomunikasi (berbicara) dengan peserta didik secara efektif dengan penggunaan kata kata yang jelas, tepat dan menarik (Syahroni, 2019). Jadi bisa dikatakan, para pendidik ini tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan pedagogis dan konten saja. Selain itu, mereka juga harus mampu menyampaikan ide dan pengetahuan yang mereka miliki Arsjad & Mukti (1988: 23) dengan memperhatikan beberapa teknik *public speaking*, seperti artikulasi, intonasi, gerak tubuh, kontak mata, dan lain-lain (Ahmad, 1990:18).

Pengaruh penggunaan teknik *public speaking* bagi pendidik ini sangatlah besar. Pendidik yang memiliki keterampilan berbicara yang baik tentu akan dianggap memiliki kelebihan, keunggulan maupun keahlian dibidang apapun (Pratiwi, dkk., 2006) karena bahasa seseorang itu mencerminkan pikirannya (Tarigan, 1988: 1). Sebaliknya, pengajaran yang kurang hidup dan tidak ada interaksi yang menarik akan dihadapi oleh pendidik yang tidak memiliki keterampilan berbicara. Karena keterampilan *public speaking* milik semua warga masyarakat (Sirait, 2008: 3) dan juga bisa dilatih (Nugrahani, dkk., 2019), maka para pendidik seharusnya mendapat bekal dan pendampingan yang cukup terkait ilmu ini.

Salah satu pendidik yang juga perlu mempelajari teknik *public speaking* adalah para anggota Foreign Language Center (FLC). Forum ini didirikan secara mandiri pada awal tahun 2020 oleh para mahasiswa Universitas Hamzanwadi. Para anggota dari forum ini adalah lulusan dari beberapa lembaga kursus di dalam wilayah Lombok, maupun luar Lombok dan kini aktif dalam organisasi *English Speaking* atau pun menjadi tutor di lembaga kursus Bahasa Inggris. Selain mengagendakan pendampingan berbahasa Inggris secara intents, forum ini juga secara aktif mengadakan penyuluhan kepada masyarakat bertema umum, seperti penyuluhan tanaman hidroponik, pendampingan penulisan ilmiah, dan lain-lain. Dapat dikatakan bahwa agenda yang forum ini laksanakan memang sangat membutuhkan keterampilan berbicara yang baik.

Setelah melakukan observasi dan interview, tim PKM dosen program studi Bahasa Inggris Universitas Hamzanwadi menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh anggota forum ini. Berdasarkan hasil observasi, beberapa dari anggota ini memiliki mental yang kuat sebagai pengajar dengan pengetahuan bahasa Inggris yang baik. Namun, sayangnya tidak

menerapkan teknik *public speaking*, seperti mengajar secara pasif, terlalu cepat berbicara, tidak menggunakan permainan intonasi, artikulasi, dan cenderung kurang interaktif. Sedangkan dari hasil interview, sebagian dari anggota forum mengaku masih malu untuk berbicara di depan publik. Masalah inilah yang menjadikan hanya satu atau dua orang saja yang aktif berbicara di depan masyarakat.

Pengabdian pendampingan teknik *public speaking* ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para tutor lembaga kursus Bahasa Inggris yang bernaung dalam Foreign Language Center (FLC) di kecamatan Selong, kab. Lombok Timur - NTB. Dengan pemberian edukasi kepada para tutor, diharapkan edukasi teknik public speaking ini juga akan diteruskan kepada peserta lembaga kursus mereka yang lain. Selain itu, pendampingan ini juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lembaga kursus yang mereka pegang karena memiliki tutor yang cakap, menarik, interaktif dan mudah dimengerti. Kepribadian inilah yang ingin dibentuk selama kegiatan pendampingan sehingga pembelajaran yang para tutor laksanakan dapat berlangsung secara efektif dan menarik di depan umum. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas tutor lembaga kursus Bahasa Inggris kecamatan Selong kabupaten Lombok Timur-NTB maka perlu adanya pendampingan *public speaking*.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan tempat**

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 yang dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Pertimbangan dalam pemilihan bulan ini sebagai masa pengabdian karena bulan ini telah diberlakukan PSBB. Artinya, para dosen dan peserta pendampingan sudah mendapat izin untuk terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengabdian dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kelompok yang menjadi target utama pelaksanaan program ini adalah para tutor lembaga kursus bahasa Inggris sebanyak 15 orang yang bernaung dalam komunitas bahasa bernama *Foreign Language Center* (FLC) di kec. Selong, kab. Lombok Timur. Pemilihan komunitas ini berdasarkan pertimbangan bahwa para tutor akan kembali ke lembaga kursus mereka masing-masing, sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang teknik *public speaking* akan teruskan pada peserta lembaga kursus mereka masing-masing.

### **Prosedur pelaksanaan**

Kegiatan pendampingan *public speaking* dengan teknik dan materi (artikulasi, *chunking* dan *pausing* teknik, *rythm*, retorik, interaksi atau timbal balik, gestur tubuh serta kontak mata) merupakan komponen utama dalam penguasaan *audience* saat berbicara di depan umum. Selain itu, pendampingan ini berfungsi untuk meningkatkan kualitas diri tutor sekaligus kualitas lembaga kursus yang mereka pegang. Kegiatan pendampingan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tahapan kegiatan dimulai dengan survey tempat, proses perizinan, penyusunan materi edukasi dan persiapan media latihan, dan pencarian koneksi untuk proses pendampingan. Kegiatan yang utama adalah pemberian materi mengenai pentingnya *public speaking* dan teknik public speaking, disusul dengan pendampingan intern forum dan ekstern forum. Berdasarkan keterampilan *public speaking* yang termasuk dalam *performance assessment*, maka evaluasi akhir dalam bentuk observasi dan penilaian skala rubrik. Dalam pelaksanaannya, program ini akan dilaksanakan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

#### 1. Penentuan lokasi

Kegiatan ini dilaksanakan di kota Selong, kec. Selong, kab. Lombok Timur. Kota ini dianggap cocok dalam pelaksanaan kegiatan karena kota ini merupakan pusat pendidikan formal dan informal di kabupaten Lombok Timur. Terlebih, FLC yang merupakan mitra juga terletak di kota Selong. Para anggota yang tergabung dalam FLC merupakan pengajar dan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di pulau Lombok. Dengan pelaksanaan di pusat bahasa, tentunya para anggota akan menyebarkan ilmu dan pengalaman pendampingan mereka ketika kembali ke daerah masing-masing.

#### 2. Koordinasi dengan mitra kegiatan

Dalam tahapan ini, peneliti berkoordinasi dengan pihak Foreign Language Center (FLC) selaku mitra untuk membahas proses organisasi pelaksanaan kegiatan, mulai dari mengkoordinasi waktu pelaksanaan, skema acara, mengumpulkan peserta, sampai dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan.

#### 3. Pendampingan

Pada waktu yang telah ditentukan, tim pelatih dan pembimbing memberikan penyampaian materi tentang pentingnya mempelajari dan melatih kemampuan berbicara untuk meningkatkan kualitas diri dan lembaga kursus. Beberapa teknik untuk menghindari kecemasan berbicara (*anxiety*) dengan pengelolaan emosi dan teknik pengelolaan audience juga disampaikan pada saat sosialisasi ini. Dalam proses ini, tim menghadirkan nara sumber dari rekan dosen yang memiliki pemahaman dalam teknik public speaking dan pengalaman di bidang public speaking, seperti berpengalaman menjadi pemateri dan berpengalaman dalam debat berbahasa Inggris.

Adapun ruang lingkup dan capaian pada pendampingan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ruang lingkup program dan target sasaran

Jenis kegiatan	Sasaran	Target Capaian Kegiatan
Penyampaian materi <i>public speaking</i> ( <i>daring dan offline</i> )	Peserta Language Center Forum (LCF)	Peserta mengerti teknik berbicara dan membaca yang menyenangkan, mudah dimengerti
Praktik <i>public speaking</i> di dalam komunitas	Peserta Language Center Forum (LCF)	Peserta memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan terlatih menggunakan teknik <i>public speaking</i>
Praktik <i>public speaking</i> di lapangan (sekolah & forum)	Peserta Language Center Forum (LCF)	Peserta memiliki pengalaman berbicara di tengah publik
Evaluasi	Peserta Language Center Forum (LCF)	Peserta menerapkan teknik <i>public speaking</i>

#### 4. Pendampingan Praktik Public Speaking di dalam Forum

Tahapan lanjutan setelah proses sosialisasi dilakukan adalah pendampingan praktik penerapan teknik public speaking di dalam lingkup forum. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peserta forum dan dievaluasi oleh sesama peserta dan juga dosen pendamping. Sebagai bahan materi dan contoh sebelum praktik dilaksanakan, evaluasi singkat dengan menonton video pembicara dan teknik public speaking juga dilakukan terlebih dahulu.

## 5. Monitoring Kemampuan Public Speaking dalam Metode Praktik di Masyarakat

Dalam kegiatan monitoring sebagai penutup atau kegiatan akhir dari kegiatan ini, tim akan mengevaluasi hasil akhir dari pendampingan dengan meminta peserta LCF berkontribusi dalam event masyarakat, seperti contoh, sebagai pembicara dalam acara Maulid Nabi, peringatan haul pesantren study tour ke lembaga kursus Madani Super Camp.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada pertemuan pertama, para peserta pendampingan secara terbuka membagikan suka duka mereka sebagai tutor. Mereka juga secara aktif bertanya dan merespon pertanyaan dan cerita yang dibagikan oleh para pembicara dan para peserta lainnya. Seluruh peserta juga turut membaca modul yang berisi materi *public speaking*. Bahkan, beberapa peserta juga berinisiatif untuk mencatat materi yang diberikan pada buku catatan mereka.



Gambar 1. Kondisi tutor lembaga kursus sebelum diberikan pendampingan



Gambar 2. Pendampingan pertama, Para tutor serius mendengarkan materi tentang *public speaking*

Pada pendampingan kedua, para tutor lembaga kursus diminta untuk mempraktikkan materi yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Selain untuk melatih kemampuan *public speaking* para tutor, fungsi dari kegiatan ini adalah untuk melihat seberapa jauh materi yang telah dijelaskan dapat dipahami dan dipraktikkan oleh tutor. Pada kesempatan ini, para tutor terlihat antusias. Hal ini diindikasikan dari bagaimana mereka aktif mengomentari penampilan teman mereka. Selain itu para tutor yang sedang mempresentasikan materi *public speaking* juga tampak maksimal. Mereka mulai menggunakan alat bantu berupa polpen, melakukan interaksi dengan para tutor yang lain, menggunakan permainan, *gesture* dan kontak mata, dan lain-lain.



Gambar 3. Pendampingan kedua. Praktik *public speaking* di intern forum di taman Rinjani

Selanjutnya, pada pendampingan ketiga, tidak dapat dipungkiri jika keaktifkan ini sempat menurun pada saat para peserta mengikuti studi banding ke lembaga kursus Madani Super Camp. Meski tidak ada satu orang pun dari 15 peserta pendampingan yang absen dalam studi banding ini, akan tetapi para peserta masih sulit untuk berbaur dan berperan aktif dalam diskusi. Hanya ada dua mahasiswa yang berani bertanya dalam sesi tanya jawab. Selebihnya, para peserta terlihat pasif, cenderung mengikuti arus diskusi dan segan untuk berbicara. Kepasifan ini diakui muncul akibat kurangnya kesempatan untuk berbicara yang diberikan oleh pembina Madani Super Camp.



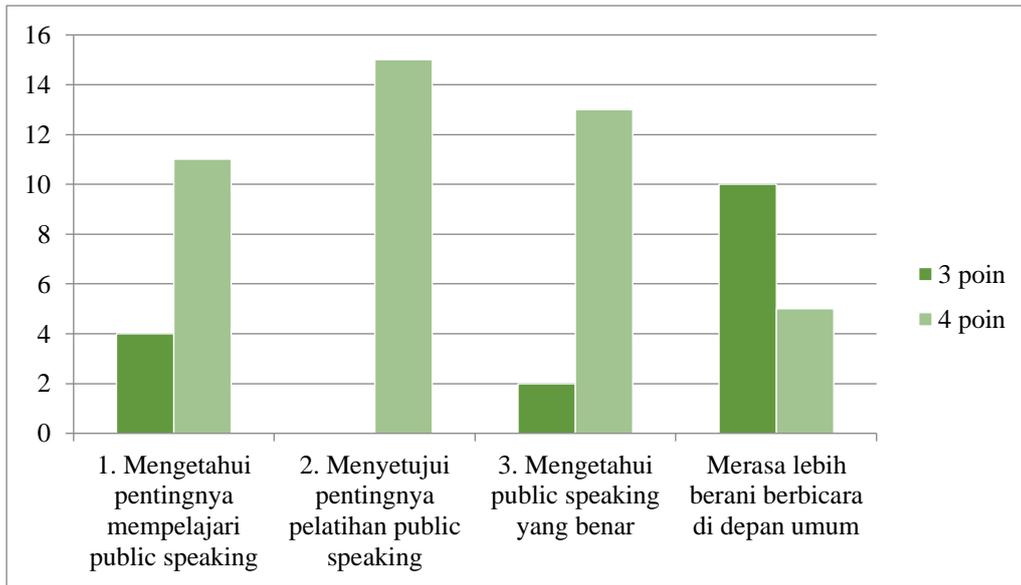
Gambar 4. Pendampingan keempat. Study tour ke Super Camp Madani

Untuk menindak lanjuti kondisi ini, para tutor kembali memberikan *review* terhadap kendala mereka selama di lapangan pada pendampingan keempat. Pada pembinaan kali ini, para tutor juga diminta menceritakan pengalaman mereka selama studi banding dan harapan mereka untuk kesempatan selanjutnya.



Gambar 5. Pendampingan kelima. Praktik *public speaking* di luar forum

Selain itu, untuk lebih mengetahui bagaimana *feedback* dari para tutor selama pembinaan *public speaking*, maka para 15 tutor diberikan angket singkat berupa 4 pertanyaan 4 *likert-scales*. Adapun hasil dari angket tersebut tergambar dalam grafik berikut:



Grafik 1. Hasil angket peserta pendampingan teknik *public speaking*

Dari grafik di atas dijelaskan bahwa 11 orang mengetahui benar pentingnya mempelajari *public speaking* dan 4 orang lainnya cukup mengerti tentang hal ini. Jika di persentasekan, 93% dari peserta pendampingan mengetahui fungsi dari *public speaking* ini. Bahkan 100% dari mereka setuju dan mengakui bahwa pendampingan *public speaking* ini penting bagi mereka. Selanjutnya, 13 peserta mengetahui teknik *public speaking* yang benar secara pasti, dan 2 orang mengaku jika mereka cukup mengetahui tentang *public speaking* yang benar. Artinya, 97% mengetahui materi *public speaking* yang telah diajarkan. Namun, 5 peserta merasa sangat berani berbicara di depan publik dan 10 orang mengaku cukup siap jika berbicara di depan umum. Atau dengan kata lain, 83% dari para peserta siap jika diminta berbicara di depan umum.

Meski demikian, pada pendampingan kelima, kemampuan peserta terhadap penerapan *public speaking* benar-benar terlihat ketika para peserta diminta berbicara dalam komunitas mereka sendiri dan tanpa pengawasan pelatih secara langsung. Sebagai contoh, pada saat peserta diminta berbicara dengan sesama peserta pendampingan, berbicara di lokasi lembaga kursus peserta pendampingan sendiri dan di acara kegiatan kemasyarakatan. Teknik *public speaking* yang muncul adalah penggunaan alat bantu polpen, *gesture*, *eye contact*, *interactive question*, *chuncking* dan *pausing technique*, posisi berbicara berdiri, serta adanya permainan intonasi dan artikulasi ketika berbicara.

## PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dimana para tutor kursus terlihat serius mendengarkan materi dan juga dari hasil angket pada item 1 dan 2 tentang mengetahui dan menyadari akan pentingnya pendampingan *public speaking*, dapat disimpulkan jika pada awal pendampingan, para peserta merasa sangat antusias mengikuti pendampingan teknik *public speaking* ini. Pertanyaan yang muncul dari peserta setelah penyampaian materi pun selaras dengan materi yang diberikan, yakni tentang teori dan isu tentang *public speaking*. Pengabdian memang seharusnya menyediakan teori-teori yang bersangkutan dengan bahan ajar yang akan dipelajari, sehingga peserta mampu mengetahui struktur *public speaking* yang mereka pelajari (Hakim, 2016).

Selain bertanya, para peserta juga dengan terbuka mengaku bahwa mereka seringkali cemas dan ketakutan ketika diminta untuk berbicara di depan umum, terlebih jika berada di komunitas baru. Mereka seringkali berkeringat, sakit perut, terbata-bata dan lupa terhadap apa yang akan disampaikan. Kecemasan ini berkaitan erat dengan pikiran negatif yang terlebih dahulu di bentuk oleh para tutor kursus sebelum tampil berbicara. Seseorang yang selalu berpikir negatif maka akan merasa panik, khawatir, dan merasa terancam dengan sesuatu yang belum tentu terjadi (Kholisin, 2014).

Selain itu, kecemasan ini mengindikasikan bahwa para tutor masih memiliki keterampilan berkomunikasi yang rendah. Seperti pada studi Ririn, Asmidir, dan Marjohan (2013: 275) menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi seseorang berkorelasi negatif dengan kecemasan berbicara di depan umum. Jadi, semakin tinggi keterampilan komunikasi maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan komunikasinya maka semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum.

Lebih jauh lagi, dapat disimpulkan juga bahwa para peserta masih belum terbiasa dan belum siap untuk berbicara di depan umum. Hal ini dilihat dari bagaimana mereka kurang aktif berkontribusi dalam diskusi pada saat kegiatan studi banding. Padahal, pada saat itu mereka sudah mendapat materi dan pendampingan *public speaking* di intern forum atau di dalam lingkungan pendampingan. Hal ini memang kerap terjadi karena selain harus memiliki pemahaman yang baik tentang public speaking, para tutor juga perlu melakukan latihan yang intensif dan sejalan dengan tujuan para pembicara. Sama seperti yang disarankan oleh validator pada penelitian Hakim (2016) bahwa peneliti seharusnya menambahkan kegiatan yang memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan public speaking. Untuk memindaklanjuti saran tersebut, tim PKM pun memberi prelatihan kepada para peserta untuk terjun langsung dan berbicara di dalam publik yang sejalan dengan profesi dan lingkungan mereka, yakni berbicara pada kelompok masyarakat dan lembaga kursus mereka sendiri.

Pada kegiatan praktik di lapangan, para peserta memiliki kewajiban untuk menyampaikan ilmu yang telah mereka dapatkan di pendampingan kepada para siswa mereka sendiri. Pada kesempatan ini, teknik *public speaking* pun muncul ketika mereka berbicara. Para tutor ini tidak hanya memaksimalkan kemampuan verbal atau kata-kata mereka saja, tetapi mereka juga mencoba berkomunikasi dengan non verbal layaknya pembicara handal. Sama seperti Najwa Syihab pada Setyawati & Naryoso (2019), yang kerap menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, penggunaan berbagai simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, dan gaya berbicara. nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan yang disampaikan tidak menggunakan kata-kata melainkan bisa dalam bentuk.

Selanjutnya, dari data angket kita bisa melihat bahwa pendampingan teknik *public speaking* ini memberikan efek positif yang signifikan terhadap perkembangan peserta pendampingan. Dari data tersebut, para peserta memberikan nilai 3-4 poin terhadap pemahaman dan kemampuan mereka terhadap teknik *public speaking*. Bahkan, mereka sadar benar terhadap pentingnya materi ini untuk profesionalitas mereka sebagai tutor pendidikan non formal. Walau demikian, para peserta ini secara berkesinambungan dan rutin perlu menempa diri untuk berbicara di depan umum demi meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian mereka sendiri. Seperti yang disampaikan Hakim (2016), para calon pengajar perlu berlatih berbicara secara

terus menerus untuk menyampaikan pesan lisan dengan sempurna dan bisa dipahami oleh pendengar dengan baik.

Jika dari hasil observasi dan angket, bisa dilihat bahwa tutor lembaga kursus yang ternaung dalam Foreign Language Center ini telah belajar dan berlatih banyak pada pendampingan teknik *public speaking*. Mereka telah mempraktikkan teknik gerak tubuh dan kontak matayang diajarkan pada pendampingan pada saat berbicara di depan publik, seperti saat mengajar di kursus mereka dan saat menjadi pembicara di depan masyarakat. Mereka juga lebih memperhatikan teknik artikulasi, notasi, teknik breaking dan pausing saat berbicara. hal yang tidak kalah penting adalah mereka telah siap jika nantinya diberikan kesempatan berbicara di depan umum. Jadi, bisa dikatakan bahwa lembaga tutor yang mereka pegang memiliki peningkatan dalam segi kualitas pengajarnya. Semakin baik lembaga kursus dan pendampingan dalam mencari materi kursus yang sesuai dengan kebutuhan peserta, menyediakan tutor yang berkompeten, dan menggunakan strategi mengajar yang efektif, maka lembaga kursus dan pendampingan dapat pembelajaran yang berkualitas (Wikanah, 2014).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan teknik *public speaking* pada keterampilan berbicara para tutor lembaga kursus Bahasa Inggris di kec. Selong, kab. Lombok Timur berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini diketahui dari tingkat kehadiran dan keaktifan para peserta dari awal sampai akhir pendampingan pada bulan Oktober. Para peserta yang hadir sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan aktif bertanya terkait *public speaking*. Pendampingan ini juga meningkatkan pengalaman para tutor dalam berbicara pada publik sehingga ketampilan dan kualitas peserta pendampingan meningkat. Hasil dari kegiatan ini adalah diharapkan bagi peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam lembaga kursus yang mereka jalankan. Hal ini dapat mendukung terwujudnya program pemerintah dalam peningkatan

kualitas pendidikan non formal tingkat daerah kabupaten Lombok Timur khususnya dan pulau Lombok pada umumnya. Diperlukan adanya bantuan peningkatan sarana dan prasarana dari pemerintah dan masyarakat agar lembaga kursus Bahasa Inggris di kabupaten Lombok Timur lebih lebih diakui kualitasnya. Selain itu, pendampingan marketing dan promosi perlu diadakan agar lembaga kursus tersebut lebih dikenal oleh masyarakat luas.

## **PERNYATAAN PENULIS**

Artikel pengabdian kepada masyarakat berjudul “Pendampingan *Public Speaking* pada Tutor Lembaga Kursus Bahasa Inggris di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur” ini belum pernah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah manapun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M. (1990). *Strategi BelajarMengajar Ketrampilan Berbahasadan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3.
- Andriyanti, E. (2015). *Lingkungan Otentik dan Beberapa Aspek Penting dalam Pembelajaran Public Speaking*(Thesis). UNY, Yogyakarta.

- Arsjad, M. G. & Mukti U.S. (1988). *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlanga
- Burhanudin, A. M. & Syathori, A. (2019). Peningkatan Public Speaking Mahasiswa Jurusan KPI: Upaya Mencetak Da'i yang Rahmatallil 'Alamin. *Orasi jurnal dakwah dan komunikasi.*, 10 (1), 1-21.
- Hakim, MAR. (2016). Pengembangan materi bahan ajar *public speaking* berbasis *communicative language teaching* bagi mahasiswa di Indonesia. *Manhaj*. 4 (3). 229-237.
- Kholisin (2014). Kecemasan berbicara ditinjau dari konsep diri dan kecerdasan emosional. *Jurnal ilmu dakwah*. 34(1). 77-102.
- Munip, A. (2016). Model Public Speaking Kyai dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan pada jamaah Majelis Doa dan Taklim At-Taqwa Wonokromo Pleret Bantul DIY. *Cendikia jurnal kependidikan dan kemasyarakatan*. 14(1).1-14. <https://doi.org/10.211154/cendikia.v14i1.613>
- MacIntyr, P. D. (2007). Willingness to Communicate in the Second Language: Understanding the Decision to Speak as A Volitional Process. *The modern language journal*. 91 (4), 564-576.
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., K, R. F. H., & Larsati.(2019). *Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Metode Pendampingan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam*(Unpublished research article). IKIP PGRI, Semarang.
- Pratiwi, P. A. A.S., Savitri, P. W., Qomariana, Y., & Dewi, A. A. S. S. S.(2016). *Pendampingan Public Speaking bagi Sekaa Teruna Satya Darma Kerthi Banjar Kaja Desa Sesetan* (Laporan PKM). Universitas Udayana, Bali.
- Putri, D. V. (2017). *Lancar Pidato & Public Speaking Tanpa Grogi, Tanpa Panik*. Yogyakarta: Komunika.
- Ririn, A. Marjohan, 2014, Hubungan Keterampilan Komunikasi dengan Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Ilmiah Konseling UNP*, 2(1), 273-278.
- Setyowati, Y. & Naryoso, A. (2019). Analisis Kemampuan Public Speaking dan Komunikasi konvergensi Host pada Acara Talk Show Mata Najwa Metro TV. *Interaksi Online*. 7(4). 69-78
- Sirait, B. C. (2008). *The Power of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syahroni, A. M. (2019). *Pengaruh Program Pembiasaan terhadap Peningkatan Kualitas Public Speaking Santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik* (Thesis). UIN Sunan Ampel, Surabaya. Retrieved from [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id).
- Tarigan, H. G. (1998). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.
- Wikanah, D. I. T. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kualitas di Lembaga Kursus dan Pelatihan Magistra Utama Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yanti, R. (2017). *Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Metode Pendampingan Kader pada Organisasi ISKADA* (Thesis). Universitas Islam negeri Ar-Ransry, Banda Aceh.

## Pelatihan desain media interaktif pada pembelajaran daring bagi dosen pendidikan biologi

Taufik Samsuri<sup>1</sup>, Agus Muliadi\*<sup>2</sup>, Muhali<sup>3</sup>, Muhammad Asy'ari<sup>4</sup>,  
Saiful Prayogi<sup>5</sup>, Hunaepi<sup>6</sup>

<sup>2\*</sup>agusmuliadi@ikipmataram.ac.id

<sup>1,2,6</sup>Pendidikan Biologi, Universitas Pendidikan Mandalika

<sup>3</sup>Pendidikan Kimia, Universitas Pendidikan Mandalika

<sup>4</sup>Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Mandalika

<sup>5</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Mandalika

Received: 11 November 2020 Accepted: 27 Desember 2020 Online Published: 31 Desember 2020

DOI: 10.29408/ab.v1i2.2745 URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v1i2.2745>

**Abstrak:** Pembelajaran daring merupakan perturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai langkah strategis dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Efektivitas pembelajaran daring dipengaruhi oleh kualitas media pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pelatihan untuk menguatkan keterampilan dosen dalam menyusun media interaktif yang efektif dalam pembelajaran daring. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Dosen Pendidikan Biologi tentang desain media interaktif pada pembelajaran daring. Peserta kegiatan ini adalah Dosen Pendidikan Biologi FSTT Universitas Pendidikan Mandalika sebanyak 27 orang. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi tiga tahap diantaranya: (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, (3) Refleksi/Evaluasi. Kegiatan pelatihan diselenggarakan secara online/webinar pada hari Sabtu/25 Juli 2020 pukul 07.00-12.00 Wita dengan susunan acara yaitu pembukaan, sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, penyampaian materi pelatihan, diskusi, penyampaian kesan dan pesan. Kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik walaupun ada beberapa kekurangan. Hal ini didukung dengan kesan-pesan peserta di akhir kegiatan yaitu (1) 100% peserta pelatihan memberikan respon positif seperti merasa senang, semangat, antusias, dan terbantu atas diadakannya kegiatan pelatihan ini; (2) 75% peserta memberikan saran agar kegiatan pelatihan sejenis dapat dilakukan secara berkala pada awal persiapan tiap semester. Pada akhirnya peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain media interaktif pada pembelajaran daring.

**Kata kunci:** *Desain Media Interaktif; Pembelajaran Daring*

**Abstract:** *Online learning is a national policy as a strategic step to prevent the spread of the Covid-19 virus. The quality of the learning media used by lecturers is to influence the effectiveness of online learning. Therefore, training is needed to strengthen lecturers' skills in developing interactive media effective in online learning. This community service aims to improve the biology education lecturers' knowledge and skills regarding interactive media design in online learning. Participants of this activity were 27 Lecturers of Biology Education at FSTT Mandalika University of Education. The training activity is carried out in three stages, namely (1) Preparation, (2) Implementation, (3) Reflection / Evaluation. Training activities are held online / webinar on Saturday / 25 July 2020 at 07.00-12.00 WITA with a series of events, namely opening, remarks from the Head of the Biology Education Study Program, delivery of training materials, discussions, conveying impressions and messages. The training activities were carried out well, even though there were some shortcomings. This is supported by the participants' messages at the end of the activity, namely (1) 100% of the training participants gave positive responses such as feeling happy, enthusiastic, enthusiastic, and helped by the holding of this training activity; (2) 75% of participants gave suggestions so that similar training activities could be carried out periodically at the beginning of preparation for each semester. In the end, the participants have the knowledge and skills in designing interactive media in online learning.*

**Keyword:** *Interactive Media Design; Online Learning*

## PENDAHULUAN

Masyarakat dunia saat ini sedang dihadapkan dengan pandemi *corona virus disease* 2019 (Covid-19). Sejak diumumkannya status pandemi COVID-19 di seluruh dunia oleh WHO pada bulan Maret 2020, telah menyebabkan dampak buruk di berbagai sektor (Cao *et al.*, 2020; Nicola *et al.*, 2020; Richards *et al.*, 2020; Muthiadian, dkk. 2020). Indonesia sendiri telah merambah ke dunia pendidikan seperti Perguruan Tinggi. Pemerintah pusat hingga daerah membuat kebijakan untuk melawan wabah Covid-19 yaitu dengan mengeluarkan larangan berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan (Gultom & Sitanggang, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020). Pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan pembelajaran secara langsung di seluruh lembaga pendidikan termasuk Perguruan Tinggi. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020. Kebijakan ini mengharuskan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran secara online (daring) (Firman & Rahayu, 2020). Terasne, dkk. (2020) Kebijakan ini dilakukan guna memutus rantai persebaran COVID-19. Dan hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia namun di seluruh dunia (Agustin, 2020). Menindaklanjuti edaran kemendikbud tersebut, semua perguruan tinggi merespon, termasuk Universitas Pendidikan Mandalika dengan meniadakan perkuliahan konvensional dan menggantinya dengan pembelajaran daring. Oleh sebab itu, proses pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika dilaksanakan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi internet secara *synchronous* atau *asynchronous*.

Perkembangan teknologi informasi komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0 yang pesat memudahkan dalam keberlangsungan perkuliahan daring. Media sosial dapat dijadikan media pembelajaran daring karena dapat digunakan berkomunikasi antar muka, berpartisipasi, dan berbagi. Pemberlakuan pembelajaran daring dengan mengubah pembelajaran konvensional menjadi *online* secara tidak langsung menguji keprofesionalitas dosen dalam mengajar. Dosen diharuskan untuk dapat berinovasi dalam menyampaikan materi perkuliahan melalui berbagai aplikasi dan media yang interaktif (Pangondian, Santosa, & Nugroho, 2019). Pembelajaran daring mempunyai teknis yang berbeda dari model pembelajaran sistem tatap muka. Pembelajaran *full online* memudahkan pelaksanaannya karena dapat diakses dari mana saja dengan mengandalkan jaringan internet. Tidak hanya itu, perkuliahan daring juga memudahkan dosen dan mahasiswa dalam menentukan aplikasi pembelajaran yang tersedia, model komunikasi, dan media pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, pembelajaran daring diharapkan dapat terwujud dalam bentuk interaksi secara timbal balik yang dinamis antara mahasiswa dengan dosen, baik itu interaksi dua arah atau semi dua arah (Maulah, Nurul, & Ummah, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Biologi FSTT Universitas Pendidikan Mandalika mengalami beberapa kendala umum yaitu minimnya jaringan internet, ketersediaan perangkat pembelajaran (salah satunya laptop), suasana rumah dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung juga turut menentukan efektifitas pembelajaran daring. Efektivitas pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh kualitas media pembelajaran interaktif yang digunakan oleh dosen. Hal ini mengakibatkan adanya kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pelatihan

untuk menguatkan keterampilan dosen dalam menyusun media interaktif yang efektif dalam pembelajaran daring.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta dosen dalam berbagai proses dan pelaksanaan. Peserta dalam kegiatan ini adalah Dosen Pendidikan Biologi sebanyak 27 orang. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Peserta Kegiatan**

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah Dosen Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika.

### **2. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan Ketua Program Studi dan mendiskusikan tentang waktu pelaksanaan, susunan acara, waktu pelaksanaan, operator, moderator, serta teknis lainnya agar sesuai dengan protokol kesehatan dan *physical distancing*. Kegiatan akan dilakukan dalam bentuk pelatihan *online*.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dosen dalam mendesain media interaktif pada pembelajaran daring. Kegiatan pelatihan dilakukan secara online (webinar) pada hari Sabtu/25 Juli 2020, pukul 07.00-12.00 Wita. Aplikasi yang digunakan adalah *zoom meeting*.

### **4. Tahap Refleksi (Evaluasi)**

Pada tahap ini dilakukan refleksi melalui evaluasi di akhir kegiatan dengan meminta tanggapan atau respon peserta terhadap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Pendapat disampaikan secara terbuka setelah melalui kolom komentar pada aplikasi *zoom meeting*.

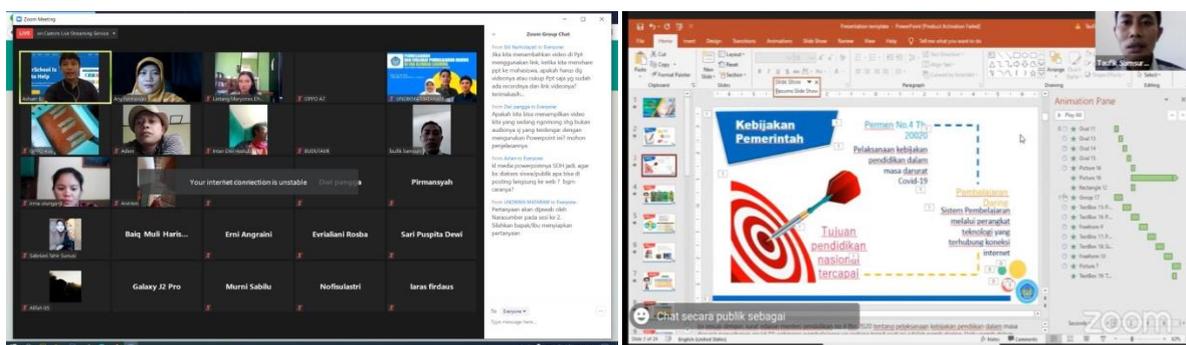
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan tentang desain media interaktif pada pembelajaran daring dilaksanakan pada hari Sabtu/25 Juli 2020. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dosen Pendidikan Biologi tentang desain media interaktif pada pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 saat ini. Susunan acara pelatihan dilakukan dalam tiga tahap yaitu (1) Pembukaan, (2) Sambutan ketua Program Studi Pendidikan Biologi, (3) Penyampaian materi pelatihan, (3) diskusi, (4) refleksi (evaluasi). Adapaun rincian kegiatan tersebut yaitu:

1. Pembukaan, dipandu oleh pembawa acara yaitu ibu Any Fatmawati, M.Pd salah satu dosen Pendidikan Biologi. Kegiatan dimulai dengan membuka acara pembukaan yaitu dengan mengucapkan Basmallah.
2. Sambutan Ketua Program Studi disampaikan oleh ibu Dr. Ika Nurani Dewi, M.Pd. Pada sambutannya diawali dengan apresiasi atas kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, selanjutnya dipaparkan dengan visi-misi dan rencana strategis Program Studi terkait dengan kegiatan pengembangan kualitas pembelajaran melalui inovasi media pembelajaran berbasis teknologi informasi.
3. Penyampaian materi pelatihan dilakukan oleh ketua pelaksana Bapak Taufik Samsuri dan dibantu oleh anggota tim. Pada kesempatan ini disampaikan materi tentang media

interaktif yang menarik pada pembelajaran daring, desain media interaktif, dan teori-teori yang mendukung. Kemudian, dilakukan tutorial tahapan pembuatan media interaktif seperti power point yang menarik dan integratif dengan animasi dan video. Peserta pelatihan diberikan tugas untuk membuat media interaktif dilakukan secara mandiri dan akan didampingi secara online setelah kegiatan pelatihan online.

4. Diskusi dilakukan setelah narasumber menyampaikan materi dan tutorial tentang desain media interaktif. Sesi diskusi dilakukan dalam dua termin dengan 4 orang penanya. Pada tahap ini diketahui bahwa peserta umumnya bertanya tentang cara mendesain media power point yang menarik dengan mengintegrasikan animasi dan video.
5. Pada tahap akhir kegiatan pelatihan online dilakukan refleksi dengan meminta kesan dan pesan peserta terhadap kegiatan pelatihan online. Respon peserta dituliskan pada kolom komentar aplikasi zoom meeting dengan waktu 5 menit. Hal ini diperlukan untuk evaluasi kegiatan pelatihan demi perbaikan ke depannya.
6. Penutup sebagai akhir dari kegiatan pelatihan yaitu dipandu oleh pembawa acara dengan susunan acara ucapan terima kasih kepada mitra oleh ketua pelaksana.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan media interaktif secara online

Kegiatan pelatihan diikuti dengan antusias oleh 27 orang Dosen Pendidikan Biologi FSTT Universitas Pendidikan Mandalika. Hal ini menunjukkan bahwa peserta menyadari akan pentingnya kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat media interaktif pada pembelajaran daring selama covid-19 saat ini. Berdasarkan dari refleksi pada akhir sesi kegiatan pelatihan, diperoleh informasi bahwa peserta mengapresiasi dan mendukung pelaksanaan pelatihan media seperti ini untuk rutin dilaksanakan pada persiapan sebelum perkuliahan dimulai setiap semesternya. Hal ini dirasa penting agar dosen dapat terus memperbaharui media yang digunakan dalam perkuliahan.

Peserta sebelum diberikan pelatihan sudah sering menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Seluruh peserta menyatakan memiliki pengetahuan awal dalam membuat media pembelajaran, namun belum mampu mendesain secara menarik dengan mengintegrasikan animasi dan video. Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dosen pendidikan biologi. Peserta berharap setiap materi perkuliahan dapat disajikan ke dalam media pembelajaran yang berbasis interaktif, sehingga mahasiswa termotivasi dan mudah mengerti materi perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartono, *et al* (2018) bahwa media salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi/evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pelatihan online dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik walaupun ada beberapa kekurangan. Hal ini didukung dengan kesan-pesan peserta di akhir kegiatan yaitu (1) 100% peserta pelatihan memberikan respon positif seperti merasa senang, semangat, antusias, dan terbantu atas diadakannya kegiatan pelatihan ini; (2) 75% peserta memberikan saran agar kegiatan pelatihan sejenis dapat dilakukan secara berkala pada awal persiapan tiap semester. Pada akhirnya peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain media interaktif pada pembelajaran daring.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Desain Media Interaktif Pada Pembelajaran Daring Bagi Dosen Pendidikan Biologi” dapat terlaksana dengan baik atas bantuan banyak pihak. Khususnya kami sampaikan terima kasih kepada (1) Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, (2) Dosen Pendidikan Biologi, (3) Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika.

## PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebahagian, dalam bentuk jurnal, working paper atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan disain penulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin L.L.T., (2020) Dampak Pembelajaran Daring Dengan *Whatsapp Group* Pada Prilaku Kreatif Siswa (Studi Kasus Pembelajaran Di Kelas IV SD Terangmas Undaan Kudus). <https://www.researchgate.net/publication/342762494>
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry research*, 287, 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934>.
- Firman, F., & Rahayu, S. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2 (2), 81-89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gultom, C.R. & Sitanggang, S.G.M. 2020. Persepsi Mahasiswa Unika terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (PEDISTRA)*, 3 (1), 6-15. <http://dx.doi.org/10.1234/pbis.v3i1.771>
- Hartono, Lesmana, C., Permana, R. & Matsun. 2018. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. *Jurnal Transformasi*, 14 (2), 139-147. <http://dx.doi.org/10.29406/al-khidmah.v1i2.1216>
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A

- review. *International journal of surgery*, 78, 185-193. <https://dx.doi.org/10.1016%2Fj.ijso.2020.04.018>.
- Maulah, S., Nurul, F. & Ummah, N.R. 2020. Persepsi Mahasiswa Biologi terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1 (2), 49-61. <https://alveoli.iain-jember.ac.id/index.php/alv/article/view/6>
- Muthiadin, C., Aziz, I. R., Hajrah. H., Alir, R. F. (2020). Edukasi dan Pelatihan Desain Infografis COVID-19 bagi Siswa dan Guru SMAN 10 Makassar. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*. 2(3), 153-162 DOI : [10.36312/sasambo.v2i3.313](https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.313)
- Terasne., Permana., D. Salim., A. Utama., P.I., Hanan., A.(2020) Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Pada Masa Covid 19 Bagi Guru SMPN 1 Praya Barat. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*. 2(3), 95-100. DOI : [10.36312/sasambo.v2i3.232](https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.232)
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1 (1), 56-60. <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- Richards, T. J., Rickard, B. (2020). COVID-19 impact on fruit and vegetable markets. *Canadian Journal of Agricultural Economics*, 68(2), 189–194. <https://doi.org/10.1111/cjag.12231>.
- Sadikin, A. & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6 (2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

## Edukasi Zero Waste Berbasis Teknologi Informasi

Rasyid Hardi Wirasasmita<sup>1</sup>, Baiq Desi Dwi Arianti<sup>2</sup>, Muhammad Zamroni Uska<sup>3</sup>,  
Yosi Nur Kholisho<sup>4</sup>, Zoatul Wardi<sup>5</sup>

rasyidhw.p.informatika@gmail.com<sup>1</sup>, ariantibaiq@hamzanwadi.ac.id<sup>\*2</sup>,

zamroni\_uska@hamzanwadi.ac.id<sup>3</sup>, yosink.peninfo@gmail.com<sup>4</sup>, zaowardi@hamzanwadi.ac.id<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Informatika, Universitas Hamzanwadi

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Hamzanwadi

Received: 12 November 2020 Accepted: 25 Desember 2020 Online Published: 31 Desember 2020

DOI: 10.29408/ab.v1i2.2749 URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v1i2.2749>

**Abstrak:** Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk mensosialisasikan program lingkungan Zero Waste (ZW) dan melatih masyarakat untuk mengelola sampah (barang bekas) menjadi barang yang bisa dimanfaatkan (daur ulang) menggunakan aplikasi berbasis android. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan demonstrasi (pelatihan secara langsung). Untuk edukasi program lingkungan Zero Waste yaitu melalui penggunaan aplikasi Zero Waste yang telah dikembangkan sebelumnya, sedangkan untuk pelatihan pemanfaatan sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat, dilakukan melalui demonstrasi atau pelatihan secara langsung (praktik). Tempat pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini yaitu di Dusun Lengkok Lendang, Desa Tembeng Putik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Selama ini di Tembeng Putik belum pernah diadakan pelatihan tentang pengolahan sampah dan lingkungan Zero Waste, sehingga pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan masih rendah. Hasil yang didapat yaitu terbentuknya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya lingkungan Zero Waste dan masyarakat mampu untuk membuat atau mengelola sampah menjadi barang jadi yang lebih bermanfaat.

**Kata Kunci:** Edukasi; Teknologi Informasi; Zero Waste

**Abstract:** This Community Service program aims to socialize the Zero Waste (ZW) environmental program and to train the community to manage waste (used goods) into goods that can be recycled using an Android-based application. The methods used are lectured and demonstrations (hands-on training). For education on the Zero Waste environmental program through the Zero Waste application, training through demonstrations or direct training (practice). The location for implementing this community service is in Lengkok Lendang hamlet, Tembeng Putik village, East Lombok regency, Nusa Tenggara Barat (NTB) province. So far, at Tembeng Putik, there has never been any training on Waste Management and the Zero Waste environment program, so that public knowledge and awareness about environmental health are still low. The results obtained are the formation of this knowledge about the Zero Waste environment's importance, and the community can make or manage waste into more valuable finished goods.

**Keyword:** Education; Information Technology; Zero Waste;

### PENDAHULUAN

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan hal mendasar dalam mendorong kesadaran seseorang terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Kesadaran tersebut bisa berbentuk mengupayakan tindakan untuk menjaga lingkungan, mencintai kebersihan, serta lebih bijak dalam mengelola dan memanfaatkan segala hal yang ada di lingkungan. Manusia sebagai makhluk berpikir harus mampu memanfaatkan segala hal yang ada di lingkungan, terutama dalam mengelola sampah dengan baik. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pola

konsumsi berpengaruh pada penambahan volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Selain itu berdasarkan Peraturan Gubernur nomor 44 tahun 2019 pasal 3 nomor 3 salah satu program unggulan yang dicanangkan oleh pemerintah daerah NTB adalah tentang Gemilang Lingkungan salah satunya mengenai *zero waste*. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa sampah yang dihasilkan meningkat tiap tahunnya, di mana tahun 2019 meningkat sebesar 67,1 juta ton dibandingkan tahun 2018 (Zulkifli, Ayud, Shery, 2019).

Rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap sampah serta ketersediaan lahan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang tidak memadai, sehingga sampah tidak tertangani dengan baik mendorong harus dilakukannya upaya penanganan *alternative* untuk menuntaskan permasalahan sampah. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat digalakkan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sampah dengan baik dan benar melalui kegiatan edukasi *zero waste* di NTB khususnya di Kabupaten Lombok Timur.

*Zero waste* merupakan konsep pengolahan sampah yang didasarkan pada kegiatan daur ulang. Konsep dalam menangani sampah dengan sistematis akan mengurangi jumlah untuk melestarikan dan memulihkan sumber daya lingkungan, sehingga sampah dari hasil kegiatan masyarakat akan tertangani dengan baik seperti pembuatan bunga dari bekas plastik, kompos dari sampah organik, tas dari bungkus kopi saset dan sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas bahwa untuk memudahkan masyarakat belajar akan pentingnya lingkungan yang *zero waste* sehingga dikembangkan aplikasi edukasi *zero waste* dengan tujuan dapat mempermudah masyarakat mendapatkan edukasi terkait *zero waste*, selain itu adanya pelatihan – pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi hasil karya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat (Widiarti, 2012).

Keberhasilan program *zero waste* tidak lepas dari rasa sadar masyarakat mencintai lingkungan mereka sendiri dan oleh sebab itu perlu adanya media untuk mendorong rasa sadar masyarakat dan memperoleh pengetahuan mengenai pengolahan sampah bernilai ekonomis, sehingga terciptanya budaya *zero waste* (Intan, Rijati, 2019). Dengan adanya media ini dapat memberikan layanan informasi sebagai media edukasi dalam memberikan pemahaman terhadap kesadaran masyarakat mengatasi permasalahan sampah. Perubahan dan perkembangan teknologi yang sangat cepat dewasa ini memerlukan dukungan dalam bentuk pembelajaran dan penciptaan baru yang berkelanjutan dari berbagai ide dan keterampilan. Perubahan dan perkembangan ini, berdampak pada kehidupan manusia di segala bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan (Arianti, ddk., 2020). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong teknologi pendidikan untuk ikut berkembang. Perkembangan tersebut telah mengilhami penemuan beberapa alat komunikasi dan teknologi untuk meningkatkan perkembangan informasi secara masal dan cepat. Selain itu Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat memberikan dampak pada perkembangan media pembelajaran. Aplikasi media pembelajaran dibidang pendidikan melahirkan banyak terobosan baru dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran. Salah satunya adalah melalui layanan informasi berbasis *smartphone* (telepon pintar) (Hakky, Wirasmita, Uska, 2018).

Layanan informasi membantu memaksimalkan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat salah satunya *smartphone* (telepon pintar). Di kehidupan saat ini yang memerlukan mobilitas tinggi, penggunaan *smartphone* menjadi sangat penting, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi *smartphone* juga mempunyai fungsi sebagai alat untuk menyampaikan

dan menerima informasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2010-2018 peningkatan persentase penduduk yang telah memiliki/menguasai telepon seluler sebesar 3,05 persen per tahun, berdasarkan klasifikasi daerah, perdesaan lebih besar rata-rata pertumbuhan penduduk yang memiliki telepon seluler yaitu 3,36 persen sedangkan perkotaan 2,53 persen (Sutarsih, dkk., 2018).

*Smartphone* sekarang ini bukan hanya untuk mempermudah mencari informasi tetapi sebenarnya banyak sisi positif dan negatifnya, baik dari segi berkomunikasi, segi kesehatan, segi budaya, segi sosial, dan segi ekonomi (Marpaung, 2018). Namun dalam pemanfaatannya di masyarakat *smartphone* sering kali tidak efektif lebih dominan kepada *game* dan sosial media. Oleh karena itu agar pemanfaatan *smartphone* lebih maksimal dan memperoleh ilmu pengetahuan perlu adanya media edukasi yang dapat di akses melalui *smartphone* yakni media edukasi sampah berbasis android, media ini berisi tentang materi sampah dan penanganannya serta materi pengolahan sampah sehingga bernilai ekonomis.

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah skala rumah tangga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, metode yang paling tepat digunakan untuk edukasi dan pelatihan adalah metode ceramah dan demonstrasi langsung (Dewi, Sumarjan, Jannah, 2020). Hasil yang didapatkan yaitu terbentuknya komitmen bersama untuk mewujudkan lingkungan *zero waste* dan peserta mendapatkan pemahaman yang baik tentang pengelolaan sampah plastik serta meningkatkan kesadaran untuk memilah dan membuang sampah pada tempat yang sesuai dengan jenisnya (Rahmawati, dkk., 2020).

Desa Tembeng Putik merupakan desa yang terletak di kabupaten Lombok Timur, yang mata pencarian utama dari warganya yaitu petani dan penambang pasir. Penambangan pasir menjadi isu utama lingkungan di Tembeng Putik. Selain itu berdasarkan hasil observasi awal kesadaran akan kebersihan lingkungan warga masih rendah, dapat dilihat dari sampah yang menumpuk di pinggir jalan utama desa. Semua sampah tercampu, dari sampah rumah tangga, sampah alam, dan sampah plastik. Hal ini diakibatkan karena kurangnya pengetahuan warga tentang pemilahan dan pengolahan sampah yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, program pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya lingkungan *Zero Waste* dan untuk melatih masyarakat Tembeng Putik dalam mengelola atau mendaur ulang sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan tempat**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dari 18 – 28 Oktober 2019 di Dusun Lengkong Lendang desa Tembeng Putik Kabupaten Lombok Timur. Sosialisasi *zero waste* menggunakan aplikasi android dilakukan dengan mendemonstrasikan kepada masyarakat terkait cara instalasi aplikasi android dan cara penggunaan aplikasi android *zero waste* tersebut sedangkan pelatihan pembuatan bunga platistik bekerjasama dengan Bunga Sampah Lestari (BSL) secara langsung mendemonstrasikan cara memanfaatkan sampah plastik untuk membuat bunga plastik sebagai produk yang dihasilkan

### **Prosedur pelaksanaan**

Tahapan – tahapan pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Dusun Lengkok Lendang Desa Tembeng Putik Kabupaten Lombok Timur dimulai dari bulan 18 – 30 Oktober 2019 Kegiatan PPM ini melibatkan dosen di lingkungan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Informatika Universitas Hamzanwadi. Agar kegiatan PPM ini dapat berjalan dengan baik, maka metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan PPM ini yaitu :

1. Metode Demonstrasi

Pada tahapan ini, dilakukan dengan mendemonstrasikan aplikasi yang sudah dikembangkan kepada siswa, setelah itu siswa mempraktikkan cara menginstal aplikasi edukasi *zero waste*, serta mencoba mengoperasikan aplikasi *zero waste* dengan mencoba melihat materi yang terdapat pada aplikasi android *zero waste*, setelah siswa berhasil mempraktikkan cara instalasi aplikasi dan mempelajari materi yang terdapat pada aplikasi *zero waste*, setelah itu harapannya siswa yang sudah mengikuti kegiatan sosialisasi penggunaan dan pengoperasian aplikasi, juga dapat mensosialisasikan media edukasi ini mulai dari keluarga, tetangga dan masyarakat sekitarnya.

2. Metode Praktik

Pada tahapan ini, dilakukan pelatihan secara langsung kepada siswa dan masyarakat sekitar di dusun lengkok lendang desa tembeng putik kabupaten lombok timur dengan bekerja sama dengan Bunga Sampah Lestari (BSL), mahasiswa pendidikan informatika berbsama – sama mempraktikkan secara langsung cara membuat produk rumah tangga dari sampah plastik sebagai contoh bunga plastik.

3. Metode Obsevasi

Pada tahapan ini, dilakukan observasi kegiatan PPM secara langsung untuk pengambilan data hasil pelaksanaan kegiatan PPM selama kegiatan PPM berlangsung. Hasil pelaksanaan kegiatan PPM selanjutnya dikumpulkan dan selanjutnya hasil tersebut disusun menjadi laporan akhir kegiatan (Sukmadinata, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di dusun lengkok lendang desa Tembeng Putik tepatnya di SMK NW Tembeng Putik diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 1. Uraian Hasil Pelaksanan Edukasi *Zero Waste* berikut ini:

Tabel 1. Uraian Hasil Pelaksanaan Kegaitan PPM

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Peserta	Hasil
1	Jumat, 18 Oktober 2019	Rapat sosialisasi dan koordinasi program	Dosen dan mahasiswa	- Terbentuknya kesepakatan program pelaksanaan kegiatan - Terbentuknya panitia pelaksana kegiatan
2	Sabtu, 19 Oktober 2019	Rapat kerja penyusunan program kegiatan	Dosen dan mahasiswa	- Terbentuknya jadwal pelaksanaan kegiatan - Pembagian tugas panitia pelaksana kegiatan

				- Tersusunnya biaya dan daftar sarana dan prasarana kegiatan
<b>3</b>	Minggu, 20 Oktober 2019	Pembuatan Proposal, surat perizinan	Mahasiswa	- Proposal kegiatan - Surat-surat perizinan
<b>4</b>	Senin, 21 Oktober	Mengurus perizinan di lokasi pelaksanaan kegiatan Menghubungi mitra	Dosen dan mahasiswa	- Mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan dari perangkat desa Tembeng Putik - Mendapat kesepakatan dengan mitra yaitu komunitas Bunga Sampah Lestari (BSL)
<b>5</b>	Selasa – Kamis, 22 – 24 Oktober 2019	Persiapan pelaksanaan kegiatan	Dosen dan mahasiswa	- Dana pelaksanaan kegiatan berasal dari lembaga dan dosen - Sarana dan prasarana seperti: alat transportasi, alat masak, kuota internet, dan lain-lain
<b>6</b>	Jumat, 25 Oktober 2019	Berangkat ke lokasi pelaksanaan program	Dosen dan mahasiswa	- Tiba di lokasi pelaksanaan program - Acara penyambutan oleh pihak desa
<b>7</b>	Sabtu, 26 Oktober 2019	Pelaksanaan kegiatan edukasi program lingkungan <i>Zero Waste</i> menggunakan aplikasi <i>Zero Waste</i>  Diskusi mengenai lingkungan zero waste	Dosen, mahasiswa, dan warga	- Warga dapat mendownload, menginstal dan menggunakan aplikasi <i>Zero Waste</i> - Warga mendapat pengetahuan tentang lingkungan zero waste melalui aplikasi tersebut
<b>8</b>	Minggu, 27 Oktober 2019	Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan sampah (daur ulang) menjadi barang yang lebih bermanfaat	Dosen, mahasiswa, mitra (BSL) dan warga	- Warga mampu membuat bunga dari botol dan gelas plastik bekas
<b>9</b>	Senin, 27 Oktober 2019	Pentutupan acara kegiatan PPM	Dosen, mahasiswa dan warga	- Pihak desa mengharapkan kedepannya kegiatan ini dapat terus dilakukan
<b>10</b>	Selasa – Rabu, 28 – 29 Oktober 2019	Penyusunan Laporan	Dosen dan mahasiswa	- Laporan pelaksanaan kegiatan



Gambar 1. Aplikasi Zero Waste



Gambar 2. Sosialisasi penggunaan aplikasi *zero waste* berbasis android



Gambar 3. Sosialisasi materi edukasi *zero waste*



Gambar 4. Pelatihan membuat bunga plastik dari botol plastik bekas oleh pihak BSL

## Pembahasan

Pada tahap edukasi program lingkungan zero waste menggunakan aplikasi zero waste ditemukan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu program zero waste, padahal program ini merupakan program dari pemerintah provinsi NTB. Sehingga diadakan diskusi dengan warga untuk memperkenalkan program lingkungan zero waste tersebut. Setelah itu baru diperkenalkan aplikasi zero waste yang digunakan. Warga didedukasi cara menggunakan aplikasi tersebut, dari cara mendownload, menginstal, sampai menggunakan aplikasi Zero Waste. Selain itu warga juga diajarkan cara memilah dan memilih sampah-sampah yang ada disekitar, sehingga warga dapat memisahkan sampah berdasarkan jenis dan kegunaannya.

Untuk tahap pelatihan membuat bunga dari barang bekas seperti botol plastik bekas, gelas plastik bekas dan lain-lain. Narasumber kegiatan ini berasal dari mitra yaitu komunitas Bunga Sampah Lesatari (BSL) lombok. Dalam kegiatan ini antusias warga sangat tinggi, peserta kegiatan lebih banyak dari pada hari pertama. Warga merasa senang dengan kegiatan ini. Banyak warga yang membawa botol plastik bekas dari rumah mereka. Warga berharap kedepannya melalui kegiatan ini warga mampu mencari alternatif usaha untuk dapat pemasukan tambahan selain menjadi penambang pasir. Selain itu dari pihak perangkat desa mengharapkan kegiatan PPM ini bisa berlangsung setiap tahunnya dengan program yang berbeda.

## SIMPULAN

Dengan adanya aplikasi Zero Waste yang telah disosialisasikan kepada warga dapat membantu warga untuk lebih meningkatkan kesadaran atas pentingnya lingkungan zero waste di kehidupan. Warga Tembung Putik sudah memiliki pengetahuan tentang lingkungan zero waste dan cara pemilihan sampah yang benar. Selanjutnya kedepannya diharapkan warga dapat menerapkan pengetahuan tersebut di kehidupan sehari-hari. Pelatihan pemanfaatan barang bekas (sampah botol plastik) menjadi bunga menambah alternatif penghasilan warga jika dimanfaatkan dan dikelola dengan profesional. Hal ini bisa dilakukan apabila perangkat desa juga mendukung atau memprogramkan kegiatan ini sebagai promosi desa, sehingga mata pencarian warga yang tadinya sebagai penambang pasir bisa tergantikan oleh pembuat

kerajinan dari pelastik bekas. Jika hal ini bisa terwujud maka penambahan pasir akan berkurang, sehingga kerusakan lingkungan juga bisa diminimalisir.

## PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini belum pernah dipublikasikan dalam jurnal apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. D. D., Kholisho, Y. N., Ismatulloh, K., Wirasmita, R. H., Uska, M. Z., Fathoni A., Jamaluddin. (2020). Pelatihan *computer based test* (cbt) ujian nasional untuk siswa smk di lombok timur. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 22-23.
- Dewi, I. N., Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah skala rumah tangga menggunakan metode komposting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 12–18
- Hakky, M. K., Wirasmita, R. H., Uska M. Z., (2018). Pengembangan media pembelajaran berbasis *android* untuk siswa kelas x pada mata pelajaran sistem operasi. *Jurnal Edumatic*, 2(1), 24–33. DOI : [10.29408/edumatic.v2i1.868](https://doi.org/10.29408/edumatic.v2i1.868)
- Intan, T., Rijati, S.,(2019). Kampanye zero waste sebagai gaya hidup pada mahasiswa dan ibu rumah tangga di jatinangor (analisis situasional dan rencana solusi). *Jurnal Dayamas*, 4(1), 5-13
- NTB. (2019). Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 44 Tahun 2019 Tentang Program Strategis dan Unggulan Daerah dalam Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan (the effect of use of gadget in life). *Jurnal KOPASTA*, 5(2), 55–64.
- Rahmawati, C., Nopitasari, B. L., Mardiyah WD, S., Wardani, A. K., & Nurbaety, B. (2020). Penyuluhan pengelolaan sampah plastik menuju “Zero Waste kampus ummat.” *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 196–198
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutarsih, T., Rozama, N. A., Untari, R., Siswayu, G., & Maharani, K. (2018). *Statistik Telekomunikasi Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 4(2), 107–145
- Zulkifli, M., Ayub, A. F., & Shery, M. (2019). *Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir Sampah Laut Indonesia* (A. Apriyanto & N. Supriyani (ed.)). Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia.

## Pelatihan uji kompetensi keahlian siswa sekolah kejuruan menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA)

Yupi Kuspandi Putra\*<sup>1</sup>, Muhamad Sadali<sup>2</sup>, Fathurrahman<sup>3</sup>, Mahpuz<sup>4</sup>

<sup>1</sup>yupi.putra@gmail.com

<sup>1,3</sup> Sistem Informasi, Universitas Hamzanwadi

<sup>2,4</sup> Teknik Informatika, Universitas Hamzanwadi

Received: 17 November 2020 Accepted: 27 Desember 2020 Online Published: 31 Desember 2020

DOI: 10.29408/ab.v1i2.2772 URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v1i2.2772>

**Abstrak:** Ujian Nasional (UN) kompetensi keahlian pada sekolah menengah kejuruan diselenggarakan rutin setiap tahun oleh pemerintah pusat. Penyelenggaraan UN berfungsi sebagai salah satu penentu faktor kelulusan, persyaratan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan untuk afirmasi ke daerah. Pemda dapat memanfaatkan hasil UN dalam memetakan capaian standar peserta didik, satuan pendidikan, dan wilayah. Tujuan dilaksanakannya pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan dan keahlian siswa dalam menyelesaikan soal UN kompetensi keahlian dalam bidang multimedia. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas XII SMK NW Wanasaba yang menjadi mitra utama. Target dan luaran kegiatan ini adalah terbangunnya keterampilan mengerjakan soal-soal UN kompetensi keahlian yang bersifat keahlian keterampilan. Metode yang digunakan adalah *Participatory Learning and Action (PLA)*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan secara praktek kepada siswa SMK NW Wanasaba. Dengan adanya pelatihan kompetensi keahlian khususnya dalam bidang multimedia ini, siswa mampu mempersiapkan ujian kompetensi dengan lebih baik.

**Kata kunci:** *Kompetensi Keahlian; Multimedia; Participatory Learning and Action; SMK; Ujian Nasional;*

**Abstract:** National examination for skills competency at vocational high schools is held annually by the central government. The implementation of the national examination is one of the determinants of graduation apart. A national examination is also used for three other things: mapping, selecting to a higher level, and providing assistance or affirmation to the regions. Local governments can also use the national examination to mapping the achievements' standards for students, academic units, and regions. This community service aims to help students increase students' readiness and expertise in solving the national exam for competency skills in the multimedia field. This activity's target is the XII grade students of SMK NW Wanasaba, the main partners. This activity's target and output is the development of skills to work on skills competency National Examination questions, which are skills. The method is *Participatory Learning and Action (PLA)*. This activity was providing practical knowledge and skills to students of SMK NW Wanasaba. This expertise competency training, especially in the multimedia field, can help students prepare for expertise competency exams to get maximum results and improve student competence.

**Keyword:** *Expertise Competence; Multimedia; National Examination; Participatory Learning and Action; Vocational High School*

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan pemerintah terus meningkatkan mutu pendidikan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah menengah kejuruan memiliki perbedaan dibanding dengan sekolah

menengah atas, dimana untuk sekolah menengah kejuruan, siswa dituntut untuk memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi keahlian yang di ambil oleh siswa. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan yang ditunjukkan oleh siswa dengan praktek secara langsung. Pendidikan menengah kejuruan berfungsi untuk mempersiapkan lulusannya yang memiliki ketrampilan memadai untuk menjadi tenaga kerja siap pakai dan trampil (Permendikbud, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanti & Sudira (2014) menyatakan bahwa Uji Kompetensi Siswa Keahlian Multimedia di SMK Se-Kota Yogyakarta ditinjau dari aspek context termasuk dalam kategori sangat sesuai (84,7%), yaitu relevan dengan kebijakan dan tujuan uji kompetensi, tuntutan pengembangan diri (harapan masyarakat) dan peluang tamatan multimedia di dunia usaha dan industri, serta perkembangan IPTEK.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa khususnya untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah dengan menyelenggarakan ujian kompetensi keahlian yang menjadi penentu bagi kelulusan siswa. Berdasarkan Permendikbud (2018) fungsi dari penilaian hasil belajar adalah untuk (1) mengukur tingkat capaian hasil belajar/kompetensi siswa; (2) mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa; (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa; (4) mengukur efektivitas proses pembelajaran; dan (5) mengukur pencapaian kurikulum. Ujian kompetensi keahlian merupakan salah satu bentuk Ujian Nasional (UN) yang diselenggarakan oleh pemerintah Pusat. UN juga dimanfaatkan untuk tiga hal lainnya, yaitu pemetaan, seleksi ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk pemberian bantuan atau afirmasi ke daerah. Selain itu pemerintah daerah dapat memanfaatkan hasil UN untuk melakukan pemetaan pencapaian standar peserta didik, satuan pendidikan maupun wilayah. Seleksi untuk masuk jenjang pendidikan selanjutnya juga menggunakan nilai UN. Dengan demikian nilai UN sangat penting bagi siswa, bagi sekolah nilai UN sebagai dasar pembinaan.

UN diselenggarakan rutin tiap tahun oleh pemerintah pusat. Untuk lebih meningkatkan kompetensi peserta didik di semua Sekolah Menengah Kejuruan secara rutin mengadakan proses UN kompetensi keahlian di sekolah. UN kompetensi keahlian dilakukan dengan menerapkan konsep pengujian terdiri dari pengujian internal dari sekolah yang bersangkutan dan didampingi oleh pengujian eksternal dari instansi/perusahaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang diujikan. Setiap sekolah pasti menginginkan hasil ujian kompetensi siswanya dapat mencapai target yang diinginkan, dikarenakan ini juga menjadi tolak ukur dan nama baik sekolah di mata dunia usaha/industri atau masyarakat luas. Maka dari itulah pihak sekolah tidak sungkan untuk mencari pembimbing khusus untuk membimbing para siswa dalam menyelesaikan suatu kasus/permasalahan yang berhubungan dengan ujian kompetensi keahlian. Dalam penelitian Santiyadnya (2015) menemukan bahwa ada tiga hal dampak dari pelaksanaan ujian kompetensi keahlian sehingga profesionalisme lulusan sekolah kejuruan rendah, yaitu 1) manajemen resiko yang rendah, 2) pengaruh lingkungan, 3) kurang memiliki bakat dalam kk yang digeluti. Dijelaskan juga dalam penelitian Setiawati & Sudira (2015) bahwa motivasi berprestasi, disiplin belajar, pengalaman prakerin, sarana dan prasarana, kinerja guru, dan dukungan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kabupaten Sumbawa baik secara parsial maupun simultan.

Di Fakultas Teknik setiap tahunnya selalu rutin menyelenggarakan pelatihan keterampilan untuk persiapan ujian kompetensi, dimana kompetensi keahlian yang sudah dibina

oleh Fakultas Teknik meliputi Kompetensi Keahlian di bidang Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Teknik Komputer dan Jaringan, dimana siswa yang menjadi peserta pelatihan ini berasal dari beberapa sekolah menengah kejuruan yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Selain melaksanakan bimbingan kepada siswa SMK dalam mempersiapkan ujian kompetensinya Fakultas Teknik juga secara berkelanjutan selalu diminta oleh sekolah-sekolah yang ada di Lombok Timur, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta untuk berperan sebagai penguji external, mengingat kompetensi yang dimiliki oleh dosen-dosen di Fakultas Teknik sesuai dengan bidang kompetensi yang di ujikan.

Maka dari itu untuk meningkatkan mutu dalam hal kualitas pengetahuan dan keterampilan pada kesempatan ini program studi Sistem Informasi mengadakan suatu pelatihan kompetensi Keahlian khususnya dalam bidang multimedia, dengan maksud untuk membantu siswa dalam mempersiapkan ujian kompetensi keahlian untuk mendapatkan hasil yang maksimal

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan Lokasi**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Januari sampai dengan 19 Maret 2020, dan lokasi kegiatan ini diadakan di SMK NW Wanasaba.

### **Prosedur Pelaksanaan**

PKM ini melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Pada awal bulan januari mulai melakukan persiapan dengan memilih lokasi atau tempat kegiatan pengabdian yang dijadikan sebagai mitra. Setelah menentukan mitra sekolah kemudian membuat proposal. Pada tahap selanjutnya dengan melakukan koordinasi dengan tim dosen tentang persiapan yang dilakukan sebelumnya. Tim dosen juga harus mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses kegiatan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mulai dilakukan tanggal 31 januari 2020 dengan acara pembukaan bersama tim dosen dengan pihak sekolah. Pelaksanaan rutin kegiatan pengabdian

ini dilakukan pada siang sampai sore hari. Pada tahap evaluasi tim dosen melakukan koordinasi kembali untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pelatihan kegiatan ini dengan mengecek kehadiran siswa, keaktifan siswa di dalam kelas, serta nilai tugas praktik. Kemudian masuk ke tahap akhir yaitu membuat laporan akhir dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama pelatihan persiapan uji kompetensi keahlian.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan harapan : 1) Mempermudah dalam pengorganisasian, 2) Memperlancar dalam pencapaian tujuan bersama, 3) Meningkatkan kerjasama dengan sekolah mitra yaitu SMK NW Wanasaba. Metode yang digunakan yaitu belajar dan praktik atau lebih dikenal dengan istilah *Participatory Learning and Action (PLA)*. PLA dipandang lebih komprehensif dengan tahapan dari pembentukan tim, perencanaan kegiatan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi, sehingga dapat dilaksanakan tanpa harus diimprovisasi maupun modifikasi (Chambers, 1994; Trapsilowati, dkk., 2015). Secara singkat, PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik kemudian setelah itu diikuti aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi yang sudah dipelajari. Sejalan dengan penelitian pemberdayaan masyarakat di desa Pota Wangka dengan salah satu pendekatan metode PLA yang menjadi salah satu opsi menarik dan mampu diterapkan. PLA yang dikenal juga sebagai *learning by doing* (belajar langsung) mampu diterapkan oleh LSM *You Can* melalui pelaksanaan kegiatan sekolah lingkungan (Rachim & Ginting, 2019). Gagasan mendasar dari PLA adalah komunitas didukung untuk menganalisis situasi mereka sendiri, membuat keputusan tentang cara terbaik untuk mengatasi masalah, dan sebagai hasilnya diberdayakan untuk mengambil tindakan, dimana dalam hal ini komunitas dapat diartikan sebagai peserta didik dengan *local knowledge* yang dimilikinya (Silmi, 2017). Ditegaskan pula dalam penelitian Komalasari & Suharjo (2019) yang menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pre test dari 60,84 menjadi 77,07 setelah digunakannya metode *participatory learning and action* dalam pembelajaran. Sehingga kegiatan ini akan menerapkan metode PLA untuk siswa SMK NW Wanasaba kelas XII dalam proses pelatihan peningkatan kompetensi keahlian.

Keikutsertaan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu tahap perencanaan program (program planning), pelaksanaan program (program implementation), dan penilaian (program evaluation) kegiatan pembelajaran (Parastiwi, dkk. 2017). Dengan menggunakan metode PLA ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa peserta pelatihan, diantaranya: 1) pengetahuan dan keterampilan siswa bertambah, 2) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dalam uji kompetensi keahlian siswa menjadi lebih percaya diri, 3) pengetahuan yang didapat selama mengikuti pelatihan dapat digunakan siswa di luar maupun di dalam sekolah, 4) terbentuknya partisipasi dari masyarakat atau pemerintah, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di lembaga-lembaga pemerintahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mulai dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2020 dengan acara pembukaan.



Gambar 2. Acara Pembukaan

Pada tatap muka pertama kali dalam kegiatan pelatihan ini, tim dosen memberikan motivasi kepada siswa dan materi tentang multimedia. Kemudian pada hari-hari berikutnya siswa diberikan praktek yang berkaitan dengan kebutuhan kompetensi keahlian mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian kompetensi.



Gambar 3. Pemberian Materi



Gambar 4. Kegiatan Praktek

Salah satu cara kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas praktek kepada siswa secara individu dengan waktu yang sudah ditentukan. Selama kegiatan pelatihan persiapan uji kompetensi keahlian ini, berlangsung dengan baik dan lancar. Sebagian besar siswa sangat antusias dengan adanya pelatihan persiapan uji kompetensi keahlian ini, karena dapat meningkatkan kompetensi keahlian mereka di bidang multimedia. Dalam kegiatan pelatihan ini masih banyak terdapat kekurangan yang harus diperbaiki ataupun dilengkapi pada pelatihan-pelatihan berikutnya. Salah satu contohnya yang terdapat pada gambar 4 pada kegiatan praktek siswa masih menggunakan 1 laptop untuk 2 orang siswa. Hal ini menyebabkan tidak efisiennya waktu dalam memberikan materi pada kegiatan praktek.

Berdasarkan hasil nilai tugas praktek siswa dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi keahlian siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan masih dalam kategori sedang, karena masih terdapat beberapa kekurangan yang nantinya akan diperbaiki pada kegiatan pengabdian selanjutnya. Berikut hasil nilai tugas praktek siswa selama kegiatan persiapan uji kompetensi keahlian.

Tabel 1. Data Nilai Tugas Praktek

Deskripsi	Nilai			
	TP1	TP2	TP3	TP4
Skor minimum	75	75	80	80
Skor maksimum	80	80	85	85
Rata-rata	76	79	83	84
Standar deviasi	2	2	3	2
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
Ketuntasan	74%	77%	80%	81%

## Pembahasan

Indikator keberhasilan dalam melakukan pelatihan persiapan uji kompetensi keahlian ini tidak hanya dilihat dari penilaian siswa saja, akan tetapi yang lebih penting adalah kerjasama yang terjalin secara terus menerus antara sekolah mitra dengan pihak universitas hamzanwadi, apalagi keduanya sama-sama di bawah naungan yayasan nahdhatul wathan. Hal tersebut merupakan sebagian dari hasil wawancara dengan pihak sekolah yang menginginkan untuk selalu mendapatkan perhatian dari universitas hamzanwadi. Salah satunya adalah kegiatan pelatihan persiapan uji kompetensi keahlian siswa SMK NW Wanasaba. Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi sekolah mitra terutama bagi siswa kelas XII Multimedia, karena dapat meningkatkan kompetensi keahlian siswa untuk menghadapi ujian kompetensi walaupun pada akhirnya tidak jadi diujikan oleh pemerintah akibat pandemi covid 19. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan beberapa unsur diantaranya, 1) Progam Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Hamzanwadi sebagai pelaksana program, terdiri dari dosen-dosen tetap program studi Sistem Informasi dan Teknik Informatika. 2) Sekolah Mitra yang berasal dari sekolah Swasta yang menjadi mitra utama adalah SMK NW Wanasaba.

## SIMPULAN

Dalam pelaksanaan Pelatihan Uji Kompetensi Keahlian Siswa SMK NW Wanasaba dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah dibuat walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Dengan adanya pelatihan kompetensi keahlian khususnya dalam bidang multimedia ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam mempersiapkan ujian kompetensi keahlian untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta dapat meningkatkan kompetensi siswa walaupun pada akhirnya tidak jadi diujikan oleh pemerintah akibat pandemi covid 19.

## PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini belum pernah dipublikasikan pada jurnal manapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1994). The origins and practice of participatory rural appraisal. *World development*, 22(7), 953-969.
- Irwanti, Y. D., & Sudira, P. (2014). Evaluasi uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3).

- Komalasari, R. J., & Suharjo, M. S. (2019). *Penerapan Metode Participatory Learning And Action Pada Materi Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Di SMA Negeri 1 Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Parastiwi, A., Safitri, H. K., Prasetyo, A., & Rahmanto, A. N. (2017, October). Penyusunan Strategi Pembelajaran Participatory Learning and Action untuk Meningkatkan Peran Mahasiswa Teknik Elektronika sebagai Agen Energi Photovoltaic. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Elektro Terapan* (Vol. 1, No. 01, pp. 169-174).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019. (2018). Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 34 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK. (2018) Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- Pretty, J. N. (1995). *A trainer's guide for participatory learning and action*. Iied.
- Rachim, H. A., & Ginting, P. A. (2019). Pemberdayaan masyarakat di desa pota wangka labuan bajo melalui program peduli lingkungan (sekolah lingkungan) dengan metode partisipatory learning and action. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 46-51.
- Santiyadnya, N. (2015, November). Evaluasi Program Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian Produktif di SMK Negeri 3 Singaraja. In *Seminar Nasional Riset Inovatif* (Vol. 3).
- Setiawati, L., & Sudira, P. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK program studi keahlian teknik komputer dan informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 325-339.
- Silmi, A. F. (2017). Participatory Learning And Action (PLA) di Desa Terpencil: Peran LSM PROVISI Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 83-102.
- Trapsilowati, W., Mardihusodo, S. J., Prabandari, Y. S., & Mardikanto, T. (2015). Pengembangan Metode Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue Di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah (Developing Community Empowerment for Dengue Hemorrhagic Fever Vector Control in Semarang City, Central Java Province). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(1), 20932.

## Pendampingan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis

Rini Fitria\*<sup>1</sup>, Ervina <sup>2</sup>, Kurniati <sup>3</sup>, Riki Astafi <sup>4</sup>

rinifitria16@gmail.com <sup>\*1</sup>, ervinastainbengkalis@gmail.com <sup>2</sup>, kurniatistainbengkalis@gmail.com <sup>3</sup>,  
rikiastafistainbengkalis@gmail.com <sup>4</sup>,  
<sup>1,2,3,4</sup> Tadris Bahasa Inggris, STAIN Bengkalis

Received: 26 Mei 2021

Accepted: 13 Juni 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: 10.29408/ab.v2i1.3540

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3540>

**Abstrak:** Selain belajar disekolah formal, anak-anak juga bisa belajar di sekolah non formal seperti mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu pembelajaran. Namun untuk dapat mengikuti pelatihan pastinya mengeluarkan biaya yang besar. Adapun gejala-gejala yang ditemukan adalah sebagian siswa berasal dari keluarga kurang mampu, sulit membagi waktu belajar dengan kesibukannya di panti asuhan, kurang berminat belajar bahasa Inggris dan tidak memiliki buku pedoman bahasa Inggris selain buku paket dari sekolah. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan Bahasa Inggris Siswa melalui Pelatihan di Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melalui pelatihan yang menyenangkan berupa permainan, menyanyi, dan percakapan singkat. Hasil dari Pengabdian ini yaitu kemampuan Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan dengan adanya pelatihan ini yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata Bahasa Inggris siswa dari 78 pada tes awal menjadi 87 pada tes akhir, ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pelatihan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan Bahasa Inggris Siswa di Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris; Kursus; Pola Play and Fun

**Abstract:** In addition to studying in formal schools, children can also study in non-formal schools, such as taking courses to understand a lesson. However, to be able to take the course certainly costs a lot. The symptoms found were that some students came from underprivileged families. Found it difficult to divide their study time with their busy lives at the orphanage, lacked interest in learning English, and did not have English language manuals other than textbooks from school. This service activity aims to improve students' English through courses at the Dayang Dermah Bengkalis Orphanage. The method used in this service activity is through fun courses in games, singing, and short conversations. The result of this service is that students' English skills have increased with this course, as evidenced by the increase in students' average English scores from 78 on the initial test to 87 on the final test. It can be concluded that using the course method is an effective way to Improving Students' English at Dayang Dermah Bengkalis Orphanage.

**Keyword:** Course; English; Play and Fun Pattern;

## **PENDAHULUAN**

Salah satu cara dalam penguasaan bahasa inggris bagi siswa yaitu melalui pengajaran bahasa inggris sejak dini sebagai langkah mempersiapkan siswa lebih awal (Warman & Mardiyah, 2019). Hal ini dikarenakan semakin cepat siswa mengenal dan menguasai suatu bahasa terutama bahasa asing maka akan semakin mudah untuk siswa menguasai bahasa tersebut di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu proses pembelajaran disekolah haruslah mampu mengembangkan minat siswa dalam menguasai Bahasa Inggris (Warman, dkk, 2020).

Sekolah merupakan tempat menggapai cita-cita melalui berbagaimacam proses pembelajaran (Utami, 2020). Oleh karena itu, seorang siswa hendaknya belajar dengan giat dan tekun. Akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak fokus dan malas belajar sehingga materi pembelajaran sulit diterima (Ramdhani, dkk., 2018). Menurut Astaman, dkk. (2018) ada beberapa faktor menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan cenderung bosan yaitu: 1) Metode pembelajaran yang kurang variatif, 2) Siswa yang malu bertanya pada guru karena dilihat temannya, 3) Beban belajar siswa yang terlalu banyak. Dari beberapa faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak cukup hanya di sekolah. Akan tetapi siswa harus mampu belajar mandiri dan kelompok di luar sekolah, melalui kursus, kelas tambahan dan lain sebagainya (Tasaik & Tuasikal, 2018).

Hasil pra-observasi menunjukkan bahwa siswa di Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis tidak banyak yang mengikuti kelas tambahan di luar sekolah dalam mempelajari bahasa inggris. Hal ini disebabkan tingkat perekonomian keluarga siswa termasuk pada tingkat rata-rata menengah ke bawah. Selain itu, sebagian siswa sulit untuk membagi waktu belajar dengan kesibukannya di panti asuhan, dan sebagian siswa kurang berminat untuk belajar bahasa Inggris karena menurut mereka sulit dan tidak memiliki buku pedoman bahasa Inggris selain buku paket dari sekolah.

Bertolak dari kondisi di atas maka perlu dilakukan pendampingan kepada siswa panti asuhan tersebut berupa pelatihan atau pemberian pelatihan bahasa inggris dengan nuansa belajar yang berbeda dari sekolah. Pola pengajaran bagi siswa-siswa tentu tidak boleh kaku dan monoton (Kamlasi, 2019). Pola yang digunakan yaitu pola permainan (play and fun).

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan Lokasi**

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai tanggal 01 Juni sampai dengan tanggal 05 Juli 2020 di Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi sasaran utama adalah siswa-siswa yang tinggal di panti asuhan Dayang Dermah usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berjumlah 40 orang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan Bahasa Inggris kepada siswa-siswa tersebut.

### **Prosedur pelaksanaan**

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Tahapan Persiapan

Tim Pengabdian Masyarakat STAIN Bengkalis ke Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis dan berkonsultasi dengan Pengurus Panti perihal pelaksanaan program pelatihan Bahasa Inggris di Panti.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan sebanyak delapan pertemuan dengan memberikan materi tentang dasar-dasar Bahasa Inggris dan memberikan buku ajar kepada para siswa.

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan bahasa inggris awal (*pre-test*) dan tes kemampuan bahasa inggris setelah pelatihan dilakukan (*post-test*) serta menanyakan kepada peserta pendapat mereka tentang pelatihan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan mulai tanggal 01 Juni sampai dengan tanggal 05 Juli 2020 sebanyak delapan pertemuan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan Bahasa Inggris siswa melalui pelatihan di Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis. Pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu (1) persiapan kegiatan, (2) pelaksanaan kegiatan, (3) evaluasi kegiatan. Adapun rincian kegiatan tersebut adalah:

#### Persiapan Kegiatan

Persiapan awal yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah survei atau pra-observasi. Ini dilakukan untuk melihat keadaan dan potensi apa saja yang bisa diupayakan untuk meningkatkan Bahasa Inggris siswa-siswa Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis. Setelah berkoordinasi dengan pengurus panti asuhan, maka tim pengabdian memberikan pelatihan Bahasa Inggris untuk siswa.



**Gambar 1.** Persiapan Kegiatan

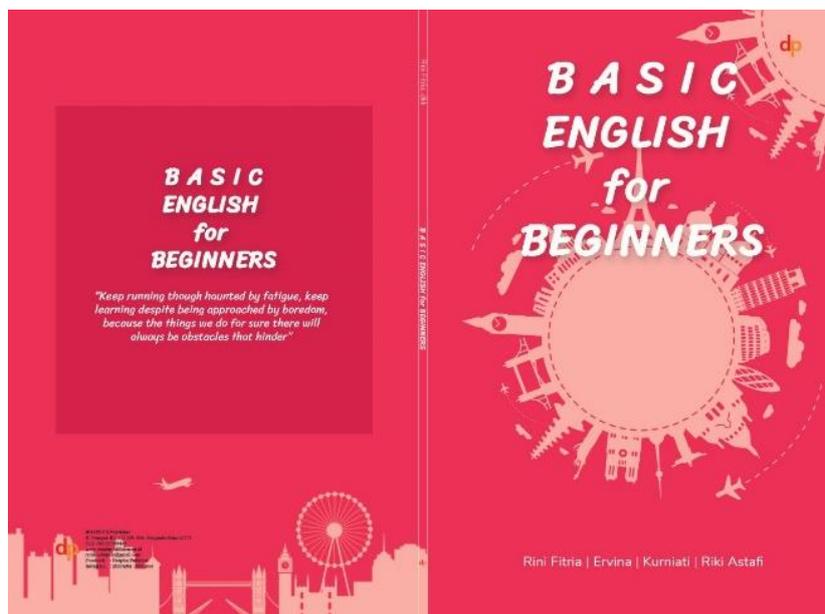
#### Pelaksanaan Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian ini, mitra mendapatkan pelatihan Bahasa Inggris dan buku ajar Bahasa Inggris. Buku ajar Bahasa Inggris ini disusun secara sistematis, kontekstual dan sesuai untuk siswa (Risnawati, dkk, 2019). Adapun alat-alat yang digunakan untuk kursus ini adalah proyektor, laptop dan materi. Kursus ini dilaksanakan di Gedung Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis dan dihadiri oleh siswa-siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Dalam kegiatan kursus ini, siswa mendapatkan pengetahuan tentang dasar-dasar Bahasa Inggris seperti *Daily Activity*, kata kerja yang dijadikan kata benda, *Collective Noun*, *Some Important Words*, *Part of Human Body*, *Family and Relatives*, *Part of House*, *Kinds of Sport*, *Kinds of Disease*, *Verbal Idioms*, *Antonyms*, *Asking for Direction*, *Day in a Week*, *Month in a Year*, *Colour Idiom*, *American and British Word*, *Difference in Spelling Between American and British*, *American Slank*, *Common Expression*, *Tenses*, *Passive Voice*, *Elliptic*, *Conditional Sentence*, *Question Tag*, *Gerund*, *Article*, dan *Modal Auxiliary*.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

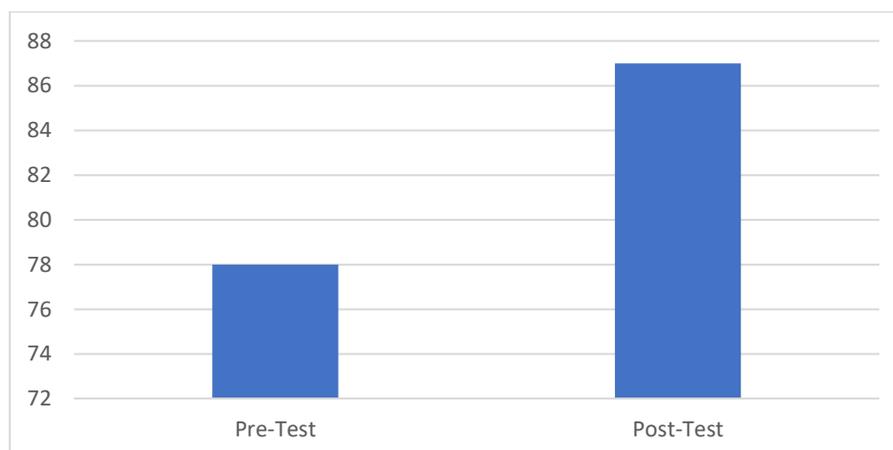


Gambar 3. Buku Ajar

### Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan cara penyampaian pendapat dari siswa tentang pelatihan dan mengevaluasi hasil *pre-test* dan *post-test*. Tim pengabdian memberikan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal Bahasa Inggris siswa (Laili & Nashir, 2018) dan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa

setelah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris (Wardhani, 2019; Sulistianingsih dkk, 2018). Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini:



**Grafik 1.** Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

## PEMBAHASAN

Secara umum pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar. Siswa-siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Ditandai dengan kehadiran dan keaktifan mereka yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Asrobi & Prasetyaningrum (2020). Pada akhir kegiatan mereka juga memberi masukan untuk kegiatan ini agar kegiatan serupa tetap berkelanjutan karena mereka sangat merasakan manfaat dari kegiatan ini. Selain itu hasil *pre-test* dan *post-test* siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata bahasa inggris siswa. Dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 78 meningkat menjadi 87 pada nilai rata-rata *post-test*.

## SIMPULAN

Hasil dari pengabdian ini yaitu kemampuan Bahasa inggris siswa mengalami peningkatan dengan adanya pelatihan ini yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata Bahasa Inggris siswa dari 78 pada tes awal menjadi 87 pada tes akhir, ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pelatihan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan Bahasa Inggris Siswa di Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis.

## PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebahagian, dalam bentuk jurnal, *working paper* atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan disain penulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrobi, M., & Prasetyaningrum, A. (2020). Pendampingan public speaking pada tutor lembaga kursus bahasa Inggris. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 70-79.
- Astaman, A., Kadir, S., & Masdul, M. R. (2018). Upaya mengatasi kejenuhan belajar (tinjauan pendidikan islam pada SDN 10 Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Kamlasi, I. (2019). Bimbingan belajar bahasa inggris bagi anak-anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Laili, R. N., & Nashir, M. (2018). Penerapan bahasa inggris terintegrasi dengan pembelajaran di TPQ Al-Mataab Desa Tembokrejo "Muncar" Banyuwangi. *Sarwahita*, 15(02), 82-88.
- Ramdhani, R., Kholisho, Y. N., & Arianti, B. D. D. (2018). Studi komparasi antara model pembelajaran PJBL dan CTL terhadap hasil dan keaktifan belajar siswa. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 2(1), 8-13.
- Risnawati, R., Ujihanti, M., Gustiani, S., Simanjuntak, T., & Ardiansyah, W. (2019). Pembuatan bahan ajar english for young learners untuk Yayasan Al-Kahfi Cabang Palembang. *SNAPTEKMAS*, 1(1).
- Sulistianingsih, E., Jamaludin, S., Sumartono, S., & Prihadi, D. (2018). PkM peningkatan kecerdasan emosi dan kemampuan berbahasa inggris melalui kegiatan mendongeng pada siswa Sekolah Dasar di Kota Tegal. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Inpres Semberpasi. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 14(1).
- Utami, A. (2020). Pemanfaatan lahan kosong sekolah sebagai taman toga. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 35-39.
- Wardhani, D. T. M. (2019). Pkm pelatihan menjawab soal ujian nasional bahasa inggris melalui metode predicting dan scanning pada siswa Mts Nurul Hikam Kapongan Kabupaten Situbondo. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 3(2), 82-93.
- Warman, J. S., & Mardiyah, F. (2019). The implementation and effectiveness of integrated approaches in improving english basic skills for beginners. *JEELL (Journal of English Education, Linguistics and Literature)*, 6 (1), 1-10.
- Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F. R., & Irwan, I. (2019). program pelatihan peningkatan kemampuan bahasa inggris anak-anak panti asuhan melalui pemberdayaan mahasiswa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280-285.